

**MINAT ORANG TUA UNTUK MENYEKOLAHKAN  
ANAK PADA MADRASAH DI NAGARI LUBUK BASUNG  
KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM  
SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RASIP**

**NIM.200201064**

**Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI  
MINAT ORANG TUA UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAK PADA  
MADRASAH DI NAGARI LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK  
BASUNG KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**RASIP**

**NIM. 200201064**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dr. Hayati, S. Ag., M. Ag**

**NIP. 197204102002121003**

Pembimbing II



**Isna Wardatul Bararah, S. Ag. M. Pd**

**NIP. 197109102007012025**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG  
MINAT ORANG TUA UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAK PADA  
MADRASAH DI NAGARI LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK  
BASUNG KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Banda Aceh, 31 Desember 2024 M  
29 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

<p>Ketua</p>  <p><b>Dr. Hayati, S.Ag., M.Ag</b> NIP. 197204102002121003</p>	<p>Sekretaris</p>  <p><b>Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 197109102007012025</p>
<p>Penguji I</p>  <p><b>Cut-Rizki Mustika, M. Pd</b> NIP. 199306042020122017</p>	<p>Penguji II</p>  <p><b>Sri Mawaddah, M.A</b> NIP. 197909232023212016</p>

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Dan salam Banda Aceh



**Prof. Saiful Mulus, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 1974010211997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rasip  
NIM : 200201064  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Minat Orang Tua untuk Menyekolahkan Anak Pada Madrasah Di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya: Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



REPUBLIK INDONESIA  
20  
METERAL  
TEMPEL

00AMX130729505

Banda Aceh, 31 Desember 2024

Yang Menyatakan,

Rasip

NIM. 200201064

## ABSTRAK

Nama : Rasip  
NIM : 200201064  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Minat Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anak Pada Madrasah Di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat.  
Pembimbing I : Dr. Hayati, S Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Ag.  
Kata Kunci : Minat , Orang Tua, Menyekolahkan, Madrasah

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang menunjukkan kurang Minat orang tua untuk menyekolahkan anak pada madrasah di Nagari Lubuk Basung, yang mana madrasah cenderung sepi peminatnya dibandingkan sekolah umum. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah di nagari lubuk basung dan untuk mengetahui penyebab kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah di nagari lubuk basung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif. Yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi dan suatu yang terjadi masa sekarang. Tujuannya membuat gambaran secara sistematis, faktual tentang fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara. Hasil penelitian Minat orang tua untuk menyekolahkan anak pada madrasah di Nagari Lubuk Basung. Orang tua Menginginkan anak-anak lebih paham agama Islam karena di madrasah lebih banyak pembelajaran agama Islam, Menginginkan anak-anak lebih disiplin, beradab, dan memiliki sopan santun kepada orang tua maupun kepada guru, Menginginkan agar anak-anaknya bisa berguna ditengah masyarakat. Dan Faktor-faktor penyebab kurangnya minat orang tua menyekolahkan anak pada madrasah di nagari lubuk basung. Ada 2 faktor penyebab kurangnya minat orangtua menyekolahkan anak pada madrasah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internalnya adalah Kurangnya minat orang tua memasukkan anak kepada madrasah dikarenakan tidak ada nya perbedaan perilaku antara anak madrasah dan anak sekolah umum terutama akhlak maupun ibadahnya dan Kurang berminat memasukkan anak pada madrasah dikarenakan Mengikuti keinginan anak yang ingin masuk sekolah umum dikarenakan banyaknya kawan-kawannya yang bersekolah disekolah umum. Faktor Eksternalnya adalah faktor dari luar diri orang tua tersebut, seperti kurangnya sosialisasi tentang pentingnya nya menyekolahkan anak pada madrasah sehingga orang tua tidak paham betul tentang kelebihan anak yang belajar di madrasah. Tidak tersedianya transportasi umum yang dapat akses ke madrasah di karenakan madrasah terletak di pinggir kota. kemudian lingkungan anak banyaknya teman-teman anak yang masuk sekolah umum sehingga orangtua menurutinya dan ada juga faktor keluarga yang kebanyakan bersekolah di sekolah umum sehingga mendukung anaknya ke sekolah umum.

## KATA PENGANTAR

#

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya bagi penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah dan gelap gulita menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan terang benderang.

Syukur Alhamdulillah berkat ridha Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Minat Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anak Pada Madrasah di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat”**. Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini penulis berkeyakinan masih banyak terdapat kesalahan, namun berkat usaha dan ridha Allah SWT penulis dapat menyelesaikannya walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi tulus dengan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga penulis, terkhusus dan teristimewa kepada bapak piten dan Ibu Upik yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan memberikan kasih sayang yang tidak terbatas kepada penulis, serta selalu mendukung, dan memberikan doa yang tulus untuk kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Keluarga besar Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung, terkhusus dan teristimewa kepada bapak H. Dabesri Bara Datuak Bagindo Rajo, SH., MH, Almh Ibu Rosdiana, SH, bapak Juliardi, , dan Ibu Yulisma, S. Pd. I yang telah memberikan kasih sayangnya dan membiayai pendidikan penulis sehingga bisa menyelesaikan pendidikan S1.
3. Ibu Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan terhadap penulis sejak awal skripsi ini.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah penulis dalam pengurusan administrasi selama pengurusan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
6. Bapak Dr. Hayati, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Isna wardatul Bararah, S.Ag., M.A. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa random yakni Cut Nisa Ul Arifa, Maulida, M. Dio Rizkiansyah, Riza Humaira, Siti Fatimah, Wildani, Zakiya Annisa, serta rekan-rekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2020 dan sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan dari penulis semoga skripsi ini tidak hanya menjadi sebuah karya akademis, tetapi juga dapat memberikan manfaat dan inspirasi sehingga dapat menjadi sumbangan kecil dalam memperluas wawasan dan pemahaman pembaca terhadap topik yang dibahas. Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dibandingkan kelebihan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang membangun dari penulis yang lain di masa depan.

Banda Aceh, 31 Desember 2024

Penulis

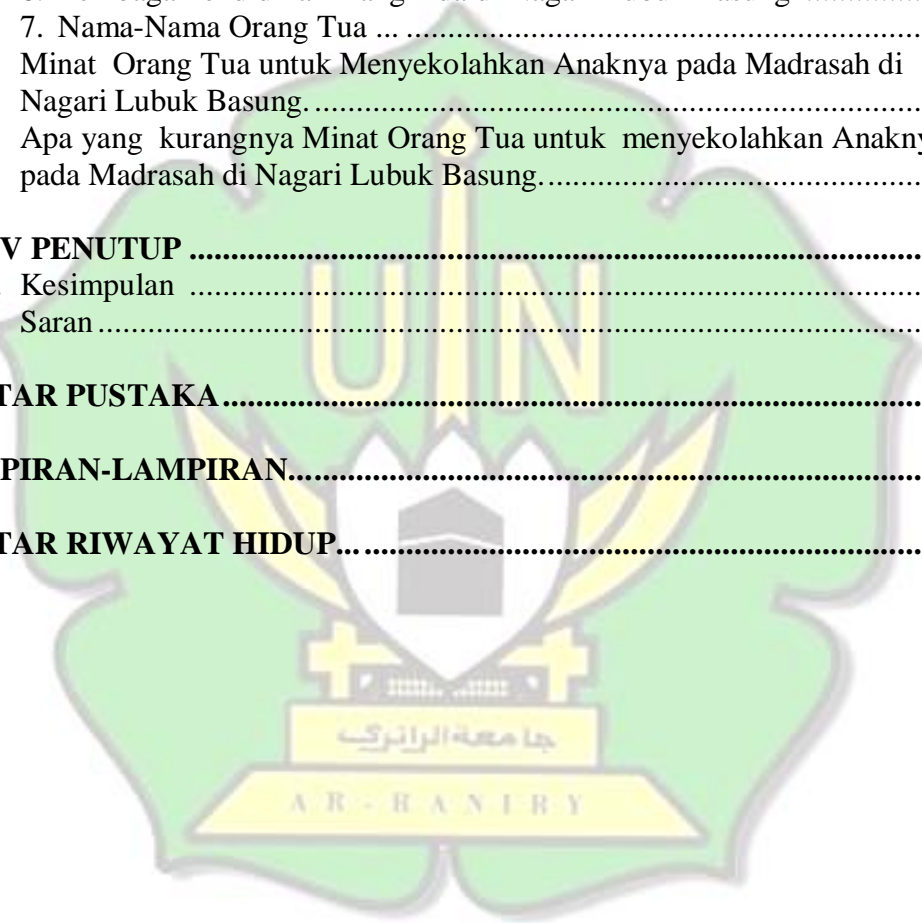
Rasip



## DAFTAR ISI

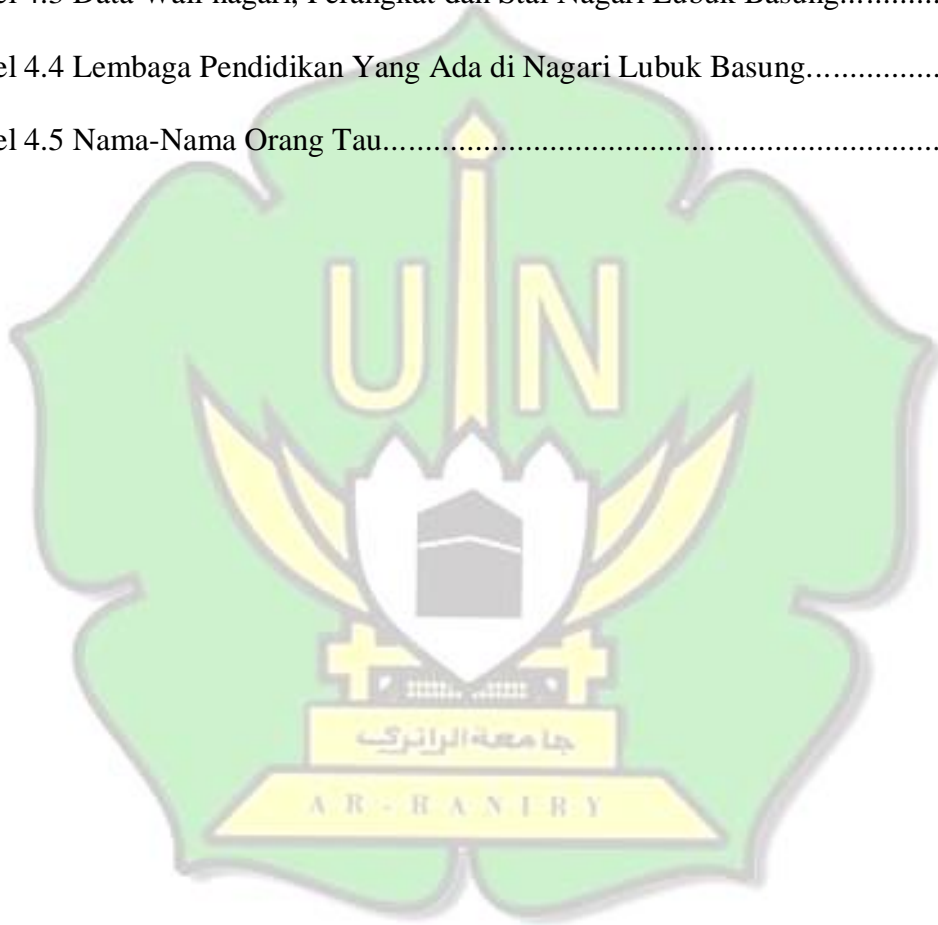
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional .....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	13
1. Minat .....	13
a. Pengertian Minat.....	13
b. Macam-Macam Minat.....	14
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat .....	16
2. Orang Tua.....	18
a. Pengertian Orang Tua.....	18
b. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan anak.. ..	20
c. Kewajiban Orang Tua terhadap anak.....	23
d. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	25
3. Anak.....	28
a. Pengertian anak.....	28
b. kewajiban Anak terhadap orang tua.....	29
c. Tujuan Pendidikan anak.....	31
d. Pendidikan anak dalam keluarga... ..	35
4. Madrasah ... ..	40
a. Pengertian Madrasah .....	40
b. Sejarah Madrasah.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat Lokasi Penelitian .....	49
C. Sumber Data .....	49
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	52

F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Profil Lokasi Penelitian .....	59
1. Letak Geografis Nagari Lubuk Basung.....	59
2. Sejarah Nagari Lubuk Basung.....	62
3. Visi Nagari Lubuk Basung .....	64
4. Misi Nagari Lubuk Basung .....	66
5. Struktur Organisasi Pemeritahan Nagari Lubuk Basung .....	66
6. Lembaga Pendidikan Yang Ada di Nagari Lubuk Basung .....	67
7. Nama-Nama Orang Tua ... ..	67
B. Minat Orang Tua untuk Menyekolahkan Anaknya pada Madrasah di Nagari Lubuk Basung .....	68
C. Apa yang kurangnya Minat Orang Tua untuk menyekolahkan Anaknya pada Madrasah di Nagari Lubuk Basung.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Luas Wilayah Nagari Lubuk Basung... ..	60
Tabel 4.2 Jumlah kepala keluarga per jorong di Nagari Lubuk Basung.....	61
Tabel 4.3 Data Wali nagari, Perangkat dan Staf Nagari Lubuk Basung.....	66
Tabel 4.4 Lembaga Pendidikan Yang Ada di Nagari Lubuk Basung.....	67
Tabel 4.5 Nama-Nama Orang Tau.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi.....	81
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas... ..	82
Lampiran 3 Surat Izin penelitian Dari DPMPTSU Kabupaten Agam.....	83
Lampiran 4 Lembar Observasi Penelitian.....	84
Lampiran 5 Instrumen Wawancara dengan Orang Tua... ..	85
Lampiran 6 Foto-Foto kegiatan penelitian.....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dari usaha sadar yang secara sengaja mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang, untuk mengaktualkan potensi kecerdasan (akal), potensi kemampuan memikul amanat dan tanggung jawab, serta potensi berkomunikasi melalui bahasa (al-bayan) agar menjadi manusia Muslim yang bertakwa kepada Allah, yaitu kepatuhan untuk menjalankan perintah dan menjauhi atau menghindari larangannya dengan ikhlas dan ihsan.<sup>1</sup> Tanpa adanya pendidikan maka potensi yang ada pada manusia akan sulit berkembang dikarenakan pendidikan merupakan awal dari perubahan dari manusia karena pendidikan akal akan berkembang.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang memiliki kemampuan dan potensi yang mampu menggunakan secara optimal potensi yang dimilikinya berupa kecerdasan akal, yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya atas segala perbuatannya dan dapat berdiri di atas kaki sendiri. Dalam hal ini butuh bimbingan dan arahan orang tua selaku orang tua yang mengayomi dan contoh tauladan bagi seorang anak, ketika Allah memberikan anugerah harta yang paling berharga yaitu anak Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi* cet.1; Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2004, h. 8

*api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan “(Q.S At-tahrīm ayat 6.)*

Berdasarkan firman Allah pada surah at-tahrim ayat 6 Allah memerintahkan kita untuk menjaga keluarga kita agar terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu, oleh karena itu ketauhidan seorang anak kepada penciptanya tergantung kepada kedua orang tuanya. Maka disinilah dapat kita saksikan bahwasanya peran orang tua sangat lah besar terhadap seorang anak sampai usia balik, orang tua selaku pengarah dan pemberi keputusan haruslah memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya yang bermanfaat kepada dunia dan akhiratnya.

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Tidak satu prestasi tanpa peranan pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa peranan pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia baik bidang ekonomi, politik, atau sosial Budaya. Namun Kemajuan tersebut tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan keagamaan anak kearah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita- cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 10.

Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi untuk kreatif, dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk bekal khususnya anak menggapai masa depannya kelak, karena tujuan dari pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan.

Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai sumber, salah satunya dengan pendidikan formal. Dalam pendidikan formal (sekolah) manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>3</sup>

Pendidikan dapat kita rasakan pada tiga tempat, yaitu yang pertama pendidikan pada lingkungan keluarga, yang kedua pendidikan pada lingkungan sekolah dan pendidikan pada lingkungan masyarakat. Ketiganya sangat berpengaruh dan berperan serta saling terikat satu sama lain, dan harus saling mendukung demi terciptanya pendidikan yang baik untuk membentuk orang menjadi baik. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang menjadi dasar ke jenjang selanjutnya, dimana orang tua bertindak sebagai guru dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Keluarga merupakan wadah yang paling utama dan sebagai dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama

---

<sup>3</sup> Abu Bakar Maming dan, *landasan-landasan dasar pendidikan (Teori, Praktik dan tokoh-tokoh pembaharuan pendidikan)* cet, 1; Jakarta: CV Cipta Restu Fellynda, 2012, h. 39.

memang demikian menentukan, bahkan dalam ajaran islam memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik diri dan keluarga terutama anak-anak, agar mereka dapat terhindar dari azab yang pedih.

Peranan orang tua sangatlah besar bagi pendidikan anaknya, orang tua yang baik mengarahkan dan membimbing sangat anak agar menjadi orang yang baik. Orang tua berperan dalam memilihkan sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan. Orang tua merupakan pembina pribadi pertama bagi anak dan merupakan lingkungan pertama yang mengarahkan individu pada kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Nagari Lubuk Basung terletak di wilayah Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Nagari Lubuk Basung terletak di tengah kota, dekat dengan pusat pemerintahan dan perkantoran. Jumlah penduduk Nagari Lubuk Basung Sekitar 47.064 jiwa. dengan berbagai profesi pekerjaan mulai dari betani sekitar 9.635 jiwa, tukang 321 jiwa, pedagang 1.452 jiwa, pegawai swasta 675 jiwa, pns/tni/polri 1.246 jiwa, pensiunan 596 jiwa.<sup>5</sup>

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak maka perlunya pendidikan untuk anak-anak yang mempunyai dua peran baik peran agamanya sekaligus bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya serta mampu menerapkan nilai-nilai itu didalam dirinya, keluarga dan di dalam bermasyarakat.

Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama di memasuki sekolah menengah pertama dan

---

<sup>4</sup> Daradjat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 8 : Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 56

<sup>5</sup> Arsip kantor Nagari Lubuk Basung.



sekolah menengah akhir yaitu rentangan usia 6-18 tahun, dengan adanya peranan orang tua dalam memilih pendidikan anak maka perkembangan anak akan terkontrol dengan baik sehingga pemahaman agama anak yang belum mantap perkembangannya dapat diantisipasi dengan baik, dikatakan kalau kurang kuatnya pegangan agama dan kurang memperdulikan hal baik atau buruk bagi tumbuh kembang mereka dikhawatirkan Merosotnya nilai akhlak anak pada zaman sekarang, selain disebabkan perkembangan teknologi yang semakin canggih disisi lain juga disebabkan oleh kurangnya partisipasi orang tua dalam mengawasi, membina dan memilihkan pendidikan untuk anak nya.

Akan tetapi ini berbeda dengan temuan di lapangan setelah peneliti melakukan observasi, masyarakat terutama orang tua kurang aktif dalam memperhatikan perkembangan anaknya terlebih di luar lingkungan keluarga, dengan siapa anak-anaknya bergaul dan apa yang mereka kerjakan di luar rumah ditambah lagi dengan cenderung memasukkan anaknya ke sekolah umum dibandingkan ke madrasah. hal ini dapat terlihat ketika penerimaan peserta didik baru madrasah cenderung sepi peminatnya bahkan sebagian besar anak menjadikan madrasah sebagai pilihan terakhir dalam menentukan pendidikannya. Padahal dalam segi infrastruktur dan fasilitas yang ada pada madrasah sama dengan yang ada pada sekolah. Ditambah lagi dengan kurangnya perhatian orang tua dalam memilihkan pendidikan untuk anak-anaknya. oleh sebab itu berdasarkan pandangan tersebutlah peneliti ingin mengkaji **“Minat Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya pada Madrasah di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang penelitian yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah di nagari lubuk basung ?
- b. Apa yang penyebab kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah di nagari lubuk basung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah di nagari lubuk basung.
- b. Untuk mengetahui penyebab kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah di nagari lubuk basung.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan literatur khususnya yang berkaitan dengan Minat Orang yang Menyekolahkan Anaknya Pada Madrasah di Nagari Lubuk Basung.

- b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi madrasah hasil penelitian ini ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi madrasah yakni sebagai bahan pertimbangan

untuk meningkatkan kualitas segala komponen yang ada di madrasah agar minat masyarakat terpacu untuk menyekolahkan anaknya pada Madrasah.

2. Bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi serta semangat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran bagaimana minat masyarakat terhadap Madrasah, sehingga dapat dapat memberikan informasi kepada orang tua, masyarakat dan menjadi bekal wawasan yang berguna kelak untuk peneliti ketika memilhkan pendidikan buat keluarga, saudara dan Anak-anaknya.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Minat**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati.<sup>6</sup> Minat artinya kecenderungan jiwa yang tetap kepada suatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang berarti sesuai dengan kebutuhannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>7</sup>

Dengan demikian, minat yang dimaksud peneliti adalah suatu keinginan yang dibarengi dengan kecenderungan hati terhadap suatu hal baik berupa perkataan maupun keinginan memiliki sesuatu yang timbul dari keinginan diri sendiri keluarga maupun lingkungan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Pustaka Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Jakarta, h, 580

<sup>7</sup> Ngalimun. 2017. *kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta, parama ilmu hal, 44

## 2. Orang Tua

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah ibu kandung".<sup>8</sup> Selanjutnya hasanuddin menyatakan bahwa "Orang tua adalah ibu bapak yang kenal mula pertama oleh putra putrinya".<sup>9</sup> Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa "Orang tua menjadi kepala keluarga".<sup>10</sup>

Dengan demikian, orang tua yang dimaksud oleh peneliti adalah ayah dan ibu kandung yang mengatur manajemen keluarga yang memberikan sandang, pangan dan papan terhadap anak-anaknya.

## 3. Anak

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dimaksud dengan anak adalah keturunan kedua atau manusia yang masih kecil<sup>11</sup>. Lebih lanjut yang dikatakan anak menurut perjanjian internasional PBB ( Perserikatan Bangsa-Bangsa) mengenai Hak Anak (Convention on the of the Child) adalah anak berarti setiap manusia dibawah umur 18 (delapan belas) tahun, kecuali menurut undang-undang yang berlaku terhadap seorang anak yang kedewasaannya dicapai lebih awal.<sup>12</sup>

Dengan demikian, anak yang dimaksud oleh peneliti adalah keturunan yang berasal dari suatu keluarga yang masih kecil berusia di 6-18 tahun yang masih

---

<sup>8</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629

<sup>9</sup> A.H Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984, h. 155

<sup>10</sup> H.M Arafin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, h. 74

<sup>11</sup> Doi <https://kbbi.web.id/anak>

<sup>12</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Ham Kementerian Hukum dan HAM RI, "Implementasi Konvensi Hak Anak Terkait Dengan Perlindungan Anak Yang Berhubungan Dengan Proses Hukum" *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 2016, Volume 16, Nomor 4, h. 441

perlu bimbingan dan pengarahan dari kedua orang tua nya.

#### 4. Madrasah

Menurut KBBI ( Kamus besar bahasa indonesia) madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam). Kata madrasah sudah menjadi kata dalam bahasa indonesia yang berasal dari bahasa arab madrasatun merupakan isim makan( nama tempat) dari kalimat darasa, yadrusu, darsan yang berarti belajar. Dalam bahasa Indonesia Madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.

#### F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Setelah menelaah hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi orangtua menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang terkait dengan tema tersebut antara lain:

- A. Dasman yanuri (2016), *Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Menengah Pertama (Smp) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke madrasah tsanawiyah karena madrasah merupakan pendidikan yang menerapkan antara ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang, dekat dengan tempat tinggal yang mudah dijangkau, ikut-ikutan dengan saudaranya yang telah masuk ke madrasah tsanawiyah, dan tujuan orang tua agar anak-anak mereka menjadi anak yang pintar yang didambakan oleh orang tua. Minat siswa sekolah ke madrasah tsanawiyah lebih rendah, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswanya yang lebih sedikit. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena

lingkungan sekolah dekat dari rumah, minat anaknya sendiri. Tujuan orang tua agar anaknya menjadi anak yang pintar dan anak untuk sekolah ke madrasah tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) datang dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dorongan dari orang tua.<sup>13</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada umur yang mana 13-15 (SMP) sedangkan peneliti menargetkan umur 6-18 tahun (SMP dan SMA) dan lokasi penelitian di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat.

B. Ana Salamah(2018), *Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada Mts An-Nur Sp3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara*. Hasil penelitian menunjukkan Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian atau pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Faktor yaitu Faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak di MTs An-Nur yaitu: sekolah yang berbasis agama, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti dan akhlak yang baik, serta keinginan anaknya bisa membaca al-quran dengan benar dan Faktor eksternal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak di MTs An-Nur yaitu pertama keluarga yang berperan sebagai fasilitator bagi anaknya sebagai pendukung maupun dalam memenuhi kebutuhan anak. kedua

---

<sup>13</sup> Dasman Yanuri.2016.” Minat Masyarakat Menyekolahkan anaknya ke sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur “ Doi.<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/indek.php/albahtsu/article/view/434>

adanya sarana dan prasarana di sekolah, hubungan guru dengan siswa maupun hubungan guru dengan masyarakat.<sup>14</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada umur yang mana 13-15 (SMP) sedangkan peneliti menargetkan umur 6-18 tahun (SMP dan SMA) dan lokasi penelitian di Sp3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat.

C. Aulia Azizah (2012). *Motivasi Orang Tua (Tua Menyekolahkan Anak Pada Madrasah Ibtidaiyah Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.*” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi orangtua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara kota Tengah kecamatan Anjir kabupaten Batola adalah: agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum yang bisa membekali hidupnya di dunia dan akhirat. Selain itu anak mempunyai akhlak dan pribadi yang mulia, dapat mengembangkan bakat, minat dan prestasi belajar yang dimiliki, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Persamaan penelitian ini yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang motivasi/ minat orang tua dalam dalam menyekolahkan anaknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian

---

<sup>14</sup> Salamah ana,2018, Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada Mts An-Nur Sp3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara). doi <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1300/>

yang peneliti lakukan yaitu terletak pada umur yang mana 13-15 (SMP) sedangkan peneliti menargetkan umur 6-18 tahun (SMP dan SMA) dan lokasi penelitian di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Aulia Azizah, (2012) dari IAIN Antasari berjudul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Anjir Muara kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola. Doi <https://idr.uin-antasari.ac.id/2628/>



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Minat

###### a. Pengertian Minat

Minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu. Sedangkan Mahmud mengatakan “Minat atau interest adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu”<sup>16</sup> Minat adalah perasaan ingin tau, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan menyebutkan minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal(ada unsur seleksi). Minat adalah gejala psikologi yang menunjukkan bahwa minat adalah pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran objek perhatian yang menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.<sup>17</sup>Minat seseorang akan berkembang dengan seiringnya perkembangan pada diri seseorang karena semakin tinggi kebutuhan seorang terhadap sesuatu objek maka akan besar pula minat yang timbul pada diri seseorang. Tanpa adanya kebutuhan atau keinginan terhadap suatu objek maka akan sedikit pula minat nya.

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>18</sup> minat pada hakikatnya adalah penerimaan

---

<sup>16</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I. Bandung, Pustaka Setia, 2010, h. 99.

<sup>17</sup> Dr. H. Makmum Khairani “ *Psikologi belajar*” 2016. h. 76.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta 1991

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya,semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.<sup>19</sup> minat dapat berhubungan dengan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya minat adalah suatu perasaan atau kecenderungan yang timbul dari hati terhadap sesuatu tanpa ada paksaan atau perintah yang memerintahkan untuk melakukannya, akan tetapi lahir dengan sendiri yang dibarengi rasa ketertarikan, rasa suka, kesenangan, kebutuhan terhadap sesuatu yang hal disamping itu minat juga timbul oleh rasa ingin, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu, yang berhubungan dengan bakat yang dimiliki serta lingkungan tempat tinggalnya. Minat tidak dibawa dari lahir akan tetapi minat diperoleh di kemudiannya.

#### b. Macam-Macam Minat

Macam-macam minat dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Minat berdasarkan timbulnya, minat dapat ini dibedakan menjadi dua minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena

---

h. 182.

<sup>19</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, h.121.

kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat cultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.

2. Minat berdasarkan arahnya, minat ini dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tertentu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut atau dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mendapatkan imbalan atau hadiah atau kesenangan semata.
3. Minat berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
  - a. *expressed interest*, yaitu minat yang di ungkapkan dengan cara meminta kepada subjek menyatakan atau menjelaskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas yang disenangi maupun tidak. dan jawabannya dapat diketahui berapa jauh minat yang dimilikinya.
  - b. *manifest interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau mengobservasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh subjek atau dengan mengetahui hobinya.
  - c. *tested interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawabannya tes objek yang diberikan. Nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap masalah tersebut.

d. *inventoried interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan yang biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek, apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau objek yang ditanyakan.<sup>20</sup>

Demikian minat seseorang juga ditentukan oleh kebutuhan yang diperlukannya contohnya kebutuhan akan makan. ada pula minat itu timbul dikarenakan proses belajar atau rasa tahu akan suatu objek contohnya ketertarikan pada pembelajaran pai karena menambah pemahaman akan agama islam. Ada minat yang timbul dikarenakan adanya arahan atau tujuan yang ingin dicapai seseorang contohnya ingin menjadi seorang ustadz maka seseorang harus memperdalam ilmu agama dan mempelajari publik speaking.

Dengan Demikian minat orangtua juga ditentukan akan kebutuhan mana yang diperlukan orang tua dan motivasi apa yang menyebabkan dirinya untuk memiliki pendidikan untuk anaknya ada yang memilih madrasah dan ada yang memilih sekolah umum tergantung dari mana timbulnya minat orang tua tersebut.

#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, kepribadian dan lingkungan. Lebih lanjut

---

<sup>20</sup> Shaleh dan Wahab. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta, Prenada Media, 2004, h.6

dijelaskan, faktor yang mendorong dari dalam merupakan faktor yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif, faktor dorongan sosial merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal yang berhubungan dengan kebutuhan sosial individu itu sendiri, sedangkan faktor dorongan emosional merupakan faktor yang mendasari timbulnya minat setelah dirasakan emosi menyenangkan pada peristiwa sebelumnya..

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

#### 1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah suatu yang membuat anak berminat, yang datangnya dari dalam diri anak. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.<sup>21</sup> Adapun yang mempengaruhi minat Dengan demikian faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang dan yang menjadi pemegang kendali penuh terhadap minat tersebut dan apapun keputusan yang diambil berdasarkan keinginan orang tersebut Contohnya seorang anak yang ingin pintar berdakwah tentu masuk ke madrasah atau pesantren yang keinginan tersebut berasal dari dalam dirinya

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat anak berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, teman, lingkungan, sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan.<sup>22</sup> Dengan demikian faktor eksternal

---

<sup>21</sup> Iin Soraya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat*, Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City Periklanan Akom Bina Sarana Informatika Jl. Kayu Jati V No. 2 .h 12

<sup>22</sup> Iin Soraya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat*, Masyarakat Jakarta Dalam

merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar diri seseorang sehingga dalam mengambil keputusan berdasarkan beberapa pertimbangan serta pilihan dalam menentukan minat atau keinginan, tujuan yang ingin dicapai contohnya seorang anak masuk madrasah karena sekolahnya bagus, lulusan berprestasi atau karena keinginan orang tua dan lain.

Ada tiga aspek minat pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya yaitu:

1. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
2. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
3. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan.<sup>23</sup>

dari beberapa pendapat ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat, dapat penulis simpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat, yaitu faktor internal dalam diri dan faktor internal dari luar diri. Faktor internal seperti keinginan, kebutuhan, kesukaan dan lain-lain. Faktor eksternal seperti lingkungan, teman, keluarga dan lain-lain.

## 2. Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Didalam agama islam orang tua memiliki peran yang sangat besar dan merupakan sosok yang mulia dan bertanggung jawab atas kehidupan anak-

---

*Mengakses*, Fortal Media Jakarta Smart City Periklanan Akom Bina Sarana Informatika Jl. Kayu Jati V No. 2 .h 12

<sup>23</sup> Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada 2005.h.7

anaknyanya. Dikarenakan orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknyanya. Orang tua dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *al-walid*. Adapun dalam penggunaan bahasa inggris istilah orang tua dikenal dalam dengan sebutan "*parent*" yang artinya "orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu".<sup>24</sup> yang mana orang tua merupakan sosok pemimpin dalam keluarga yang menjadi pelindung, pembimbing dan contoh tauladan yang akan menjaga keturunannya. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknyanya dalam menghantarkan mereka agar siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>25</sup> Dalam keluarga yang akan akan mengawasi setiap perilaku anaknyanya dari hal kecil hingga hal besar disetiap kehidupan anaknyanya hingga dewasa karena setiap perkembangan dan pertumbuhan seorang anak perlu pengawasan dari orang tua agar menjaga manusia yang berguna dalam masyarakat. Orang tua merupakan pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknyanya.<sup>26</sup> Dengan demikian orang tua merupakan sosok yang sangat penting dalam sebuah keluarga dikarenakan orang tua merupakan tiang utama dalam berdirinyanya sebuah

---

<sup>24</sup> Atabih Ali, Kamus Inggris Indonesia Arab, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003, h. 593.

<sup>25</sup> Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, *Peran Orang Tua Dan pendidik Dalam Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, vol. 1 no. 2, h. 190

<sup>26</sup> Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sketsa 2007, h, 73

keluarga baik buruknya sebuah keluarga ditentukan oleh didikan dan asuhan dari orang tua.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan orang tua adalah ayah dan ibu yang disatukan oleh ikatan pernikahan yang merupakan pemimpin dalam sebuah keluarga yang mengatur segala aturan dalam keluarga, yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan anak-anaknya baik sandang, pangan, dan papan sampai anaknya bisa mengatur dan mengendalikan kehidupannya sendiri.

#### b. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Didalam agama Islam orang tua memiliki peranan sangatlah penting di setiap tumbuh kembang anaknya, mulai dari dalam kandungan hingga anak itu lahir, pemberian nama baik, pendidikan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya hingga anak itu dewasa dan bisa menjalani kehidupannya sendiri. Terutama dalam mendidik anak Islam sangat lah ketat dalam mengaturnya karena keluarga merupakan tempat pertama seorang anak dalam menerima sebuah pendidikan dan pendidik keluarga merupakan penentu kesuksesan pendidikan selanjutnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Dalam proses perkembangan anak, dalam keluarga adalah suatu tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual dan pendidikan sosial, sehingga boleh dikatakan bahwa keluargalah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada pendidikan kecerdasan budi pekerti (pembentukan



watak individu) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.<sup>27</sup> Sebagaimana diketahui bahwa peran orang tua dan keluarga sangat lah penting pada diri anak, karena merupakan masa pembentukan pribadi dan karakter anak, serta masa untuk mulai mandiri, berprakarsa (berkehendak sendiri) dan menyelesaikan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Setiap anak itu dilahirkan sesuai dengan fitrah, sebagaimana fitrahnya manusia yaitu mengesakan penciptanya Firman Allah SWT:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۝١٧٢

*Artinya: “dan ingatlah ketika tuhanmu mengeluarkan dari sulbi ( tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka( seraya berfirman), bukankah aku tuhanmu mereka menjawab, betul ( engkau tuhan kami). Kami bersaksi. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat tidak mengatakan, sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.(Q.S Al-A’raf Ayat 172)”*

Di Dalam ayat ini dikatakan bahwa setiap manusia yang akan dilahirkan ke dunia sebelum ruhnya ditiupkan ke dalam jasadnya allah meminta kesaksian bahwa Allah lah yang menciptakannya, dan ini merupakan perjanjian yang berlaku hingga hari kiamat sabda Rasulullah SAW:

صحيح مسلم ٤٨٠٥: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنصَرَانِهِ وَيُنصَرَانِهِ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي كِلَاهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فِي حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ إِلَّا وَهُوَ عَلَى الْمِلَّةِ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ عَنِ أَبِي مُعَاوِيَةَ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْمِلَّةِ حَتَّى يُبَيِّنَ عَنْهُ لِسَانُهُ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ عَنِ أَبِي مُعَاوِيَةَ لَيْسَ مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعَبِّرَ عَنْهُ لِسَانُهُ ُ

*Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Al A'masy] dari [Abu Shalih] dari [Abu*

<sup>27</sup> Nazarudin, Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan islam, Palembang: NoerFikri, 2019, h, 84

*Hurairah] dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknya yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Musyrik." Lalu seseorang bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika bayi itu meninggal sebelum itu?" Maka beliau bersabda: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan." Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] dan [Abu Kuraib] mereka berdua berkata: telah menceritakan kepada kami [Abu Mu'awiyah] Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami [Ibnu Numair], [bapakku] telah menceritakan kepada kami: keduanya dari [Al A'masy] dengan sanad ini dalam hadits Ibnu Numair dengan lafazh: "Tidaklah setiap anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan di atas millah (Islam) ". Dan dalam riwayat Abu Bakr dari Abu Mu'awiyah: 'Kecuali di atas millah (agama Islam) ini.' Sedangkan dalam riwayat Abu Kuraib dari Abu Mu'awiyah: Tidaklah seorang anak yang dilahirkan kecuali berada di atas fitrah ini, hingga dia mengucapkannya dengan lisannya." (HR.Muslim : 4805)*

Dalam hadis ini Allah dan Rasulnya mengatakan bahwa setiap bayi yang lahir itu suci sesuai dengan fitrahnya yaitu mengesakan Allah dan fitrahnya manusia adalah memiliki akal pikiran yang mana dapat membedakan baik buruknya suatu perbuatan yang dilihat maupun yang dilakukannya, tentu dalam hal ini perlunya peran orang tua yang sangat mendalam tanpa bimbingan orang tua seorang anak tidak akan dapat menumbuh kembangkan akalnya. karena pelajaran pertama yang akan diperoleh seorang anak yaitu dari kedua orang tuanya kalau pembelajaran yang diberikan orang tuanya baik, dalam mendidik anak tentu anaknya akan terarah sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang bertakwa dan sebaliknya jika pendidikan yang diajarkan orang tua salah tentu anak-anaknya akan keluar dari fitrahnya.

Orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang anak, karena didalam lingkungan keluarga anak akan dibentuk akhlak, watak, dan karakter di setiap tumbuhan dan kembangannya oleh orang tua disetiap . Adapun pembinaan dan pendidikan bagi seorang anak

muslimin dan muslimah yang baik, dapat direalisasikan dalam tiga masalah: pertama menumbuhkan dan mengembangkan segi-segi positif, membangkitkan bakat-bakatnya yang luhur dan kreativitasnya dengan mewarnai ketiganya dengan warna dan corak Islam. Kedua, meluruskan kecenderungan dan wataknya yang tidak baik, dengan mengarahkannya mengajarkan perilaku dan akhlak yang terpuji. Ketiga, menguatkan keyakinan, bahwa tujuan utama dari penciptaan manusia, ialah untuk mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

c. Kewajiban Orang Tua kepada anak

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus kita syukuri, yang harus kita jaga dan kita rawat dengan sebaik-baiknya. Di Dalam al-quran dan hadis setidaknya ada 7 (tujuh) kewajiban orang tua terhadap anaknya:

1. Mengumandangkan azan ditelinga kanan dan iqomah di telinga kiri bayi oleh ayahnya sebagai salah satu pendidikan awal yaitu mengenalkan sang anak dengan tuhan.
2. Tahnik yaitu memasukkan makanan yang mengandung gulu seperti kurma, madu dan sejenisnya, kedalam mulut bayi dengan jari tangan.
3. Memberikan nama yang baik pada anak. Dengan harapan nama tersebut akan menjadi doa untuk anak dalam setiap perkembangannya.
4. Menyusui anak kurang lebih selama 2 tahun penuh.
5. Mengakikahkan anak dengan menyembelih kambing ( 2 ekor untuk anak laki laki dan ekor untuk anak perempuan).

---

<sup>28</sup> Riesta Rahmadian, dkk, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Lampung, Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE), Vol.8 No. 1 Juni 2022. h. 57-58.

6. Memberikan pendidikan yang layak pada anak, Mulai kecil hingga dewasa serta memberikan nafkah yang halal.
7. Menikahkan anak dengan pasangan yang soleh dan solehah.

Islam sangat lah menjaga sangalah menjaga harkat dan martabat seorang anak dengan penuh perhatian mulai dari kecil hingga dewasa dengan segala bentuk aturan dan petunjuk dalam membina dan membimbing seorang anak sehingga anak tersebut dapat menjadi manusia yang berguna bagi agamanya dan negaranya.

1. Mendidik dan mengasuh anak-anaknya
2. Memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya
3. Membina mental atau moral anak-anaknya
4. Orang tua berkewajiban untuk membentengi anak-anaknya dengan agama.<sup>29</sup>

Selaku orang tua selain memberikan kebutuhan jasmani kepada anak-anaknya baik itu berupa pakaian, makan, pendidikan, orang tua juga harus memenuhi kebutuhan rohani seorang anak yaitu pemahaman terhadap agamanya sehingganya anak bisa mengerti tentang perintah dan larangan dalam agamanya. yang dapat menjadikan anak tersebut menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik , berbudi luhur serta taat dalam beribadah. Semua ini tidak luput dari peran orang tua dalam mendidik, dan memilihkan pendidikan kepada anaknya.

#### d. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Menjaga dan merawat anak merupakan tanggung jawab orang tua yang berarti orang tua berkewajiban menanggung dan memikul suatu tanggungan

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 35

tersebut Islam sangat tegas dalam hal ini banyak ayat-ayat Al-Quran yang menerangkan tentang tanggung jawab orang tua diantaranya perintah untuk memberikan pendidikan kepada anak terutama pendidikan agama pengenalan terhadap ketauhidan pengesaan kepada Allah dan mengajari ilmu dunia. setiap orang tua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam berumah tangga, ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bimbingan diberikan kepada anak, orang tua tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang di bawah asuhannya.

Menurut Zakiah Daradjat Tanggung jawab pendidikan islam dibebankan kepada orang tua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan merupakan anak, inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani , dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas dan tinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), h, 34.

Seorang anak tidak akan dapat berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan timbal balik kerjasama antara orang tua dan anak di belakangnya, dengan bimbingan orang tua yang baik dan penerimaan pengajaran yang baik oleh anak dari orang tua maka akan lahir lah suatu generasi yang baik yang memiliki akhlak mulia serta memiliki pemahaman yang kuat tentang agamanya dan pekerja keras Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan “(Q.S At-tahrīm ayat 6.)*

Ayat ini mengingatkan kepada kita untuk menjaga keluarga kita dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yaitu dengan cara memberikan pendidikan baik berupa peringatan, pengajaran, serta tauladan baik bagaimana agar diri kita terhindar dari api neraka. tentu dalam hal ini yang menjadi dasar pendidikan itu berasal dari dalam keluarga, kalau pendidikan dalam keluarga ini berhasil dengan baik maka pendidikan selanjutnya baik itu di madrasah maupun disekolah akan lebih mudah dibentuk ke arah tingkat yang lebih baik sebaliknya kalau lah dalam pendidikan keluarga tidak berhasil tentu pendidikan selanjutnya akan sulit untuk dibentuk karakternya. Akan tetapi sebuah keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anak nya dimulai dari dalam dirinya, tidak akan mungkin orang tua yang belum mampu membimbing dirinya dalam kebaikan apalagi membimbing anak-anaknya kepada kebaikan.

Pemberian kasih sayang orang tua sangat berpengaruh kepada psikologis

seorang anak, apabila seorang anak tidak mendapatkan kasih semangat yang cukup dari keluarganya hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan rasa ketidakpuasan anak dan dapat memunculkan rasa dari dalam dirinya bahwa dia kurang diterima bahkan tidak diterima dalam keluarga. Semakin baik hubungan antara anggota keluarga maka pertumbuhan anak akan semakin baik pula. Sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak harmonis didalamnya, tidak adanya kedamaian di dalamnya, kurangnya nilai-nilai kebaikan, sering bertengkar, maka pertumbuhan anak akan mengalami hambatan.<sup>31</sup> Keharmonisan dalam rumah tangga haruslah saling dijaga oleh kedua orang tua dikarenakan apabila suatu keluarga telah hilang keharmonisan di dalamnya maka akan banyak timbul kerusakan akan terjadinya perpecahan dalam keluarga bahkan bisa menyebabkan perceraian, yang mana hal ini tentunya dapat merusak anak baik dari psikologis dan mental anak yang berefek buruk pada tumbuh kembang anak.

Dalam keluarga, ketika anak berusia dini, mereka hidup dalam pengasuhan orang kedua orang tuanya begitu pula saat memasuki usia belajar. Orang tua harus memiliki metode untuk memperbaiki, meluruskan hal-hal yang keliru serta mengarahkan sikap dan perilaku mereka.<sup>32</sup> Selain sekolah, lingkungan keluarga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menentukan berbagai hal dari setiap perkembangan dan kualitas pendidikan anak, karena didalam keluargalah awal dari tumbuh kembang anak agar menjadi penggerak utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara.

---

<sup>31</sup> Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, jurnal Sumbula, vol. 5 NO. 1, Juni 2020, h, 159.

<sup>32</sup> Azizah Maulina Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*, Jurnal Thafula, Vol. 5 No. 2, Juli- Desember 2024, h, 425.

### 3. Anak

#### a. Pengertian Anak

Anak adalah karunia terbesar yang diberikan Allah SWT , yang tidak ternilai harga dan manfaatnya bagi kedua orang tuanya, karunia yang tidak semua orang tua dapatkan akan tetapi anak merupakan karunia yang diberikan kepada makhluk yang dikehendaki Allah SWT yang harus disyukuri, dirawat dan dijaga dengan penuh kasih sayang. Anak dapat diartikan sebagai seseorang yang dilahirkan karena adanya hubungan perkawinan yang sah antara laki-laki dan perempuan.<sup>33</sup> Anak merupakan bagian dari suatu keluarga yang lahir oleh sebab suatu ikatan pernikahan yang diakui secara hukum serta dipenuhi segala kebutuhannya.

Dalam Islam anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua , masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan *lil alamin* dan sebagai pewaris ajaran Islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan digunakan sebagai implementasi amalan yang diterima orang, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>34</sup> Anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, yang dalam dirinya melekat harkat martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas bangsa generasi muda penerus perjuangan dan cita-cita bangsa. Yang harus dijaga dan kita lindungi dari segala bentuk keburukan yang dapat merusaknya.

Dari pendapat beberapa pendapat dapat penulis simpulkan bahwa anak

---

<sup>33</sup> Paulus, hadisuprpto, *Delinkuensi Anak Pemahaman dan Penanggulangannya* Malang: Selaras, 2010, h, 11.

<sup>34</sup> *Deskripsi Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Perdata Indonesia* Doi [https://repository.radenintan.ac.id/1355/3/BAB\\_II.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/1355/3/BAB_II.pdf)



adalah seorang yang dilahirkan dari hasil pernikahan dari seorang laki dan seorang perempuan yang merupakan tunas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa yang harus dijaga dari segala keburukan, seperti perkataan kotor, membuli, pergaulan bebas, narkoba, ponografi, porno aksi, minuman keras dan mengarahkan kepada kebaikan.

#### b. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua

Setiap anak ketika telah dewasa memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dalam Al-Quran dan Hadist Allah dan Rasulnya memerintahkan agar anak taat dan patuh kepada kedua orang tuanya tidak durhaka kepada keduanya sebagaimana Firman Allah SWT:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾

*Artinya: "tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik( Q.S Al-Isra Ayat 23.)"*

Ayat ini memerintahkan kita untuk tidak menyekutukan allah dan berbakti kepada kedua orang tua dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk menjaga dan merawat kedua orang tua ketika mereka telah berusia lanjut, rawatlah dengan kasih sayang dan dengan penuh kelembutan, ucapkanlah kata-kata yang baik yang dapat menyenangkan hatinya hingga ajal menjemputnya serta mendoakannya Firman Allah SWT:

﴿وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤﴾

*Artinya: "rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah."wahai tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.(Q.S Al-Isra Ayat 24.)"*

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan untuk merendahkan diri dihadapan kedua orang tua dengan penuh kasih sayang dan mendoakan mereka sebagaimana mereka berdua telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa.

1. Adapun kewajiban anak terhadap orang tua, diantaranya:
  - a. Berbuat baik atau mentaati orang tua saat masih hidup dengan Mengikuti semua perintahnya, kecuali perintah menyekutukan Allah (syirik), seperti yang berkenaan dengan kepalsuan dan kejahatan.
  - b. Berkata baik atau berperilaku sopan terhadap orang tua, tidak berkata kotor atau kasar.
  - c. Mendoakan kedua orang tua agar mereka disayang Allah dan diampuni dosanya.<sup>35</sup>

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban setiap anak bahkan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua tidak hanya ketika hidupnya akan tetapi ketika meninggal dunia masih ada kewajiban anak kepada orang tuanya, adapun ketika hidup kita dilarang untuk durhaka kepada kedua orang tua. kecuali perintah mereka itu salah dan itu pun harus dengan lemah lembut untuk menolak menaati perintahnya.

2. Berbakti kepada orang tua sesudah wafat, dengan cara.
  - a. Menyelenggarakan Jenazahnya.
  - b. Mendoakan Ampunan bagi kedua Orang Tua.

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama, *Tuntunan Praktis Pelaksanaan Akad dan Rumah Tangga Bahagia*, (Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2014), h, 39.

- c. Melunasi Janji, Wasiat dan Hutangnya.
- d. Menghormati Saudara ibu serta Melanggengkan silaturahmi yang telah terjalin semasa hidupnya.<sup>36</sup>

Salah satu cara berbakti yang diajarkan Islam kepada orang tua yang telah meninggal selain mendoakannya kita juga harus saling mempererat hubungan dengan karib kerabat orang tua agar tetap terjalin hubungan keluarga meskipun mereka telah meninggal dunia.

#### c. Tujuan Pendidikan Anak

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan maupun masyarakat.

Pendidikan yang diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan dalam pandangan agama Islam juga diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, akhlak, serta aktif

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama, *Tuntunan Praktis Pelaksanaan Akad dan Rumah Tangga Bahagia*, (Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2014), h, 39.

membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam yaitu membentuk seorang muslim yang mampu melaksanakan kewajibannya kepada Allah sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Artinya: "tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada ku." (Q.S Adz-Dzariyat ayat 56.)*

Sehingga jelas bahwa tujuan dari pendidikan dalam Islam harus terkait dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri didunia ini, yakni menyembah allah dengan segala aspeknya ibadahnya, baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Ibadah yang juga berhubungan dengan masalah ukhrawi (akhirat) maupun masalah dunia (ilmu dunia).

Adapun tujuan pendidikan anak dalam islam dapat dilihat dan disimpulkan muhammad fadhil al-jamali. Ia menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak berdasarkan Al-Quran adalah:

1. Mengenalkan anak akan peranannya di antara sesama manusia dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
2. Mengenalkan anak-anak interaksi sosial dan tanggung jawab nya dalam tata kehidupan.
3. Mengenalkan anak akan alam ini, mengajak mereka untuk memahami

hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka. Untuk dapat mengambil manfaat alam tersebut.

4. Mengenalkan anak akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepadanya.<sup>37</sup> Adapun jelas bahwa tujuan pendidikan selain mencerdaskan anak juga ada tujuan utamanya yaitu mengenal akan penciptanya.

Hoghughi menyebutkan bahwa pendidikan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pendidikan menurut hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) nama lebih kepada menekankan pada tujuan dari perkembangan dan pendidikan anak.<sup>38</sup> Oleh karenanya tujuan pendidikan meliputi pendidikan fisik, pendidikan emosi dan pendidikan sosial.

1. Pendidikan fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya.
2. Pendidikan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasingkan dari teman temanya, takut, atau mengalami trauma. Pendidikan emosi ini mencakup pendidikan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pendidikan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam

---

<sup>37</sup> Rista Rahmadian, dkk, *pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Lampung, Jurnal Bunga Ramoai Usia Emas( BRUE), Vol.8 No. 1 Juni 2022, h.57

<sup>38</sup> Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan islam*, Palembang: NoerFikri, 2019, h, 84

berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Pendidikan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.<sup>39</sup>

Dengan demikian jelaslah tujuan pendidikan itu mencakup seluruh aspek dari anak baik kecerdasan intelektualnya maupun pengembangan akhlak, budi pekerti luhur dan akhirnya menjadi manusia yang taat dalam beragama dan berguna dalam lingkungan masyarakat.

d. Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Mendidik seorang anak merupakan tanggung jawab besar bagi para orang tua. Banyak cara yang dilakukan orang tua dalam hal mendidik anak. Bagi umat muslim, cara mendidik anak menurut islam sangatlah dianjurkan karena kita memiliki role model Rasulullah SAW. Dengan berpedoman pada cara Rasulullah, insya Allah ini bisa membentuk anak-anak menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi orang lain. Karena perlu kita sadari bahwa rumah adalah pendidikan pertama yang didapatkan seorang anak dalam membentuk kepribadiannya sebelum nantinya ia akan melanjutkan pendidikan di sekolah dan pesantren.

Beberapa upaya yang bisa orang tua lakukan mengikuti cara Rasulullah diantaranya adalah:

1. Mengajarkan tauhid dasar ajaran agama Islam.

---

<sup>39</sup> Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Palembang: NoerFikri, 2019, h, 84

Tauhid merupakan ajaran menanamkan kepercayaan kepada Allah SWT. Ini biasanya sudah dilakukan ketika si kecil lahir ke dunia dengan dibisikkan Adzan dan Iqomah di kedua telinganya.

2. Rutinkan mendengarkan lantunan Al-Quran sejak kecil.

Biasakan sang anak mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran bahwa sejak dalam kandungan. Memperdengarkan al quran akan membuat anak terbiasa dengan firman Allah SWT. Setelah anak sudah beranjak besar, mulailah dengan mengajarkan anak cara membaca Al-Quran serta menghafalnya secara perlahan.

3. Mengajarkan tata cara Shalat.

Shalat adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim. Wajib hukumnya untuk melaksanakan shalat. Maka dari itu, orang tua diwajibkan pula memberi pemahaman tentang shalat serta mengerjakan urutan dan dia yang harus dibaca ketika shalat.

4. Menceritakan kisah-kisah Nabi.

Luangkanlah waktu untuk memberikan pemahaman dan menceritakan beragam kisah nabi, rasul, maupun sahabatnya. Hal ini bertujuan nilai-nilai kebaikan dan memberi contoh atau suri tauladan yang baik bagi si kecil. Sehingga anak bisa menerapkan nilai-nilai baik sesuai syariat islam dalam kehidupannya.

5. Mengajarkan untuk puasa.

Puasa adalah kewajiban bagi seorang muslim. Orang tua dapat mengajarkan puasa pada anak dimulai dari menjelaskan pengertian dari puasa itu sendiri.

Puasa mengharuskan umat muslim untuk menahan diri dari hawa nafsu, tidak makan dan minum dari terbit hingga terbenamnya matahari.

6. Ajarkan untuk bersedekah..

Rasulullah mengajarkan kita untuk bersedekah dalam keadaan kaya maupun miskin dan hal ini harus diajarkan kepada anak-anak.

7. Membiasakan dari berkata baik dengan memberikan contoh yang baik.

Orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik kepada sang anak, karena anak akan cenderung meniru orang terdekatnya untuk bersikap. Dengan bahasa yang sopan dan tutur kata yang santun kepada orang tua dan orang lain.

8. Memberlakukan targhib dan tarhib.

Apa itu targhib dan tarhib? Singkat nya ini merupakan istilah untuk menggambarkan reward dan punishment yang diberikan orang tua untuk si kecil. Perilaku ini juga dicontohkan Rasulullah SAW.<sup>40</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, membina pendidikan anak, harus dimulai sejak si anak lahir, sebagaimana diajarkan oleh agama Islam, yang memerintahkan supaya, setiap bayi lahir harus diazankan, demi supaya pengalaman pertama yang diterimanya, adalah kalimat suci yang membawa kepada takwa. Penanaman Jiwa Takwa, perlu dilakukan, yaitu takwa seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 177, Firman Allah SWT:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّ ۚ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ

<sup>40</sup> Kiat Mendidik Anak Sesuai Dengan Ajaran Rasulullah SAW  
Doi<https://alazharasysyarifsumut.sch.id/kiat-mendidik-anak-sesuai-dengan-ajaran-rasulullah-saw/>



وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي  
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَجِينَ النَّاسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

*Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q,S Al-Baqarah Ayat 177)*

Ada beberapa kriteria takwa yang disebutkan dalam ayat ini sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah SWT, hari Kiamat, Malaikat, Kitab-kitab, dan Nabi/Rasul.
2. Memberikan harta yang dicintai kepada kaum kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir yang kekurangan, orang yang minta-minta dan memerdekakan budak.
3. Mendirikan shalat.
4. Mengeluarkan zakat .
5. Menepati janji yang telat dibuat.
6. Sabar dalam kesempitan penderitaan dan peperangan.<sup>41</sup>

Membina agama anak, itu harus sejak si anak masih kecil, yang dalam hal ini pada usia-usia permulaan ditanamkan dengan contoh-contoh dan latihan yang terus-menerus dan tetap, yang dilakukan dengan lemah lembut, jauh dari kekerasan dan paksaan, sesuai dengan pertumbuhan si anak dari segi psikis. Jiwa takwa inilah yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan anak di kemudian

---

<sup>41</sup> Firda pratiwi dkk, *Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat*: Jurnal Kependidikan Islam, (Potensia), Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018, h, 50.

hari, hendaklah sesuai dengan perkembangan dan cita-cita khas usia si anak.

Secara rinci, Hibana S. Rahman menguraikan pentingnya peran orang tua terhadap bagi pendidikan anak adalah:

1. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak

Melalui orang tua, anak belajar kehidupan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Pada masa kanak-kanak awal, orang tua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimulus dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa diganggu pihak-pihak lain. Anak berada pada otoritas orang tua nya secara penuh, sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima anak untuk selanjutnya diterapkan dalam kontek kehidupan yang lebih luas.

2. Orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak

Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orang tua. orang tua yang tidak memberikan kehidupan bagi anak, maka akan sulit bagi anak untuk bertahan hidup. sebelum anak sampai kepada tingkat kemandirian, maka orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, sekaligus menyiapkan anak untuk dapat mandiri baik secara fisik material maupun mental spiritual.

3. Orang tua adalah tempat bergantung bagi anak

Kehidupan anak sangat tergantung bagi orang lain. sejak dalam kandungan, anak tergantung pada ibunya melalui plasenta. Setelah lahir, ketergantungan itu juga semakin besar. Akan terbentuk seperti apakah anak itu tergantung pada bagaimana orang tau memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan

anak. Bagi anak, orang tua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mental spiritual. Kalaulah secara fisik anak telah lepas ketergantungannya dengan orang tua, namun secara mental spiritual ketergantungan itu akan sangat sulit untuk dilepaskan.

#### 4. Orang tua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak

Idealnya anak merasakan puncak kebahagiaan ketika berada di pangkuan orang tuanya. Tidak ada kebahagiaan lain yang melebihi kebahagiaan anak yang mendapat kasih sayang penuh dari orang tuanya. Sesungguhnya tidak ada alasan bagi orang tua untuk bersikap negatif terhadap anak. Anak adalah fitrah, suci. Oleh karena itu, anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang yang suci dan tulus dari orang tuanya.<sup>42</sup> Bagi seorang anak orang tua adalah segalanya karena dengan dari orang tua lah anak mendapatkan kasih sayang kehangatan dan kenyamanan yang tulus.

#### 4. Madrasah

##### a. Pengertian Madrasah

Madrasah adalah institusi pendidikan tempat belajar mengajar ilmu-ilmu keislaman.<sup>43</sup> Madrasah adalah isim masdar dari kata darasa-yadrusu-darsan yang berarti sekolah atau tempat belajar.<sup>44</sup> Dalam perkembangan selanjutnya madrasah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keislaman. Adapun sekolah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis

---

<sup>42</sup> Hibana S. Rahman. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: cerdas pustaka, 2005. h, 44

<sup>43</sup> H. Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012, h. 192.

<sup>44</sup> *Sejarah Berdirinya Madrasah di Indonesia*

Doi<https://www.maassalamiyah.sch.id/blog/quicquid-enima-sapientia-proficiscitur-idconti-copy/>

pada ilmu pengetahuan umum.

#### b. Sejarah Madrasah

Sebelum ada madrasah, institusi pendidikan yang pertama kali dikenalkan dalam sejarah islam adalah masjid. Masjid memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat ibadah shalat dan kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keIslaman.<sup>45</sup> Sejarah berdirinya madrasah di Indonesia Kehadiran madrasah di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam sekitar permulaan abad ke-20. Dalam penyelenggaraannya tidak memiliki struktur kurikulum pendidikan agama Islam yang sama satu madrasah dengan madrasah yang lain. Bahkan cukup dengan kegiatan belajar mengaji saja masjid atau surau dan atau tempat yang lain dimana kegiatan itu berlangsung oleh masyarakat sudah di sebut dengan madrasah. Karena sebutan madrasah saat itu sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Yang tentunya berbeda dengan sekarang yang sudah mendapatkan pengakuan secara yuridis sebagai lembaga pendidikan formal sebagaimana termaktub dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, dengan kurikulum terstruktur yang diatur dalam Permenag No 2 tahun 2008. Madrasah adalah saksi perjuangan pendidikan yang tak kenal henti. Pada zaman penjajahan Belanda madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, Madrasah pertama kali berdiri di Sumatera barat, Madrasah Adabiyah (1908, dimotori Abdullah Ahmad), tahun 1910 berdiri madrasah School di Batusangkar oleh Syaikh M. Thaib Umar, kemudian M. Mahmud Yunus pada 1918 mendirikan Diniyah School sebagai lanjutan dari

---

<sup>45</sup> H. Mahmud, *Sosiologi Pendidikan...*, h. 193.

Madrasah school, Madrasah Thawalib didirikan Syeikh Abdul Karim Amrullah di Padang Panjang (1907). lalu, Madrasah Nurul Iman didirikan H. Abdul somad jambi.

Madrasah berkembang di jawa mulai 1912. ada model madrasah pesantren NU dalam bentuk Madrasah Aliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha, dan Muallimin Ulya ( mulai 1919), ada madrasah yang mengapresiasi sistem pendidikan belanda plus, seperti muhammadiyah ( 1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Mubalighin, dan Madrasah Diniyah. Ada juga model AL-Irsyad ( 1913) yang mendirikan Madrasah Tajhiziyah, Muallimin dan Tahassus, atau model Madrasah PUI di Jabar yang mengembangkan madrasah pertanian, itulah singkat tentang sejarah madrasah di Indonesia.<sup>46</sup>

Madrasah yang didirikan oleh umat Islam pada waktu itu didasarkan atas kesadaran sendiri bukan atas dorongan pemerintah kolonial dikala itu. Karena belanda pada saat itu yang mempunyai keinginan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia telah enggan bergabung dan menyatu dengan pendidikan islam, begitu pula belanda tidak mau memberikan subsidi kepada lembaga pendidikan Islam di Indonesia, sehingga lembaga pendidikan Islam tidak mendapat pengakuan yang resmi dari negara termasuk keloyalitasan ijazah yang menjadi problem tersendiri dibanding tingkat sekolah pada saat itu.

Akan tetapi semangat umat Islam untuk mendirikan madrasah tidak

---

<sup>46</sup> *Sejarah Berdirinya Madrasah di Indonesia*  
Doi<https://www.maassalamiyah.sch.id/blog/quicquid-enima-sapientia-proficiscitur-idconti-copy/>

melemah, guna mengembangkan madrasah tersebut umat Islam berusaha dengan tradisinya sendiri dan tetap menerima pembaharuan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pada tgl 17 agustus tahun 1945, Indonesia berhasil memerdekakan diri dari jajahan belanda, pada saat itu madrasah semakin mendapatkan ruang untuk memperbaiki sistem pendidikannya. Melalui Badan Pekerja Nasional Pusat (BPNIP) sebagai badan legislatif pada saat itu, dalam pengumumannya tertanggal 22 Desember 1945 (berita RI tahun II No. 4 dan 5 halaman 20 kolom 1) berbunyi, "Dalam memajukan pendidikan dan pengajaran sekurang-kurangnya diusahakan agar pengajaran di langgar-langgar dan madrasah tetap berjalan terus dan di perpesat". Setelah pengumuman dibacakan, BPNIP memberi masukan kepada pemerintah saat itu agar madrasah dan pondok pesantren mendapatkan perhatian dan bantuan materil dari pemerintah guna memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga tersebut, karena madrasah dan pondok pesantren pada hakikatnya adalah satu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berakar dalam masyarakat.

Selanjutnya setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 melalui Badan Pekerja Nasional Pusat (BPNIP) sebagai badan legislatif pada saat itu, dalam pengumumannya tertanggal 22 Desember 1945 (berita RI tahun II No. 4 dan 5 halaman 20 kolom 1) berbunyi, " Dalam memajukan pendidikan dan pengajaran sekurang-kurangnya diusahakan agar pengajaran di langgar-langgar dan madrasah tetap berjalan terus dan di

perpesat". Setelah pengumuman dibacakan, BPNIP memberi masukan kepada pemerintah saat itu agar madrasah dan pondok pesantren mendapatkan perhatian dan bantuan materil dari pemerintah guna memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga tersebut, karena madrasah dan pondok pesantren pada hakikatnya adalah satu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berakar dalam masyarakat Indonesia pada umumnya.

Guna merespon apa yang telah diumumkan dan masukan dari BPNIP kepada pemerintah yang terbentuk, maka pada tanggal 3 Januari 1946 pemerintah membentuk kementerian Agama, kementerian yang baru ini dalam struktur organisasinya pada bagian C memuat tentang tugas pada bagian pendidikan adalah mengurus masalah-masalah pendidikan agama di sekolah umum dan masalah-masalah pendidikan di sekolah agama (madrasah dan pondok pesantren). Dan tidak lama kemudian Menteri Agama yang pada saat itu dijabat oleh K.H. Wahid Hasyim mengeluarkan peraturan Menteri Agama No. 1 tahun 1946 tentang pemberian bantuan kepada madrasah yang kemudian disempurnakan dan terakhir dengan peraturan Menteri Agama no. 3 tahun 1979 tentang pemberian bantuan kepada Perguruan Agama Islam. Kemudian guna mengantisipasi adanya dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, maka Menteri Agama pada saat itu mengajarkan kepada semua madrasah untuk memasukan tujuh mata pelajaran di lingkungan madrasah, yaitu, pelajaran membaca dan menulis, ilmu hitung, bahasa Indonesia, sejarah, ilmu bumi dan olahraga.

Kemudian guna memajukan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang integral, kementerian Agama yang saat itu dijabat oleh Mukti Ali pada tahun 1975 mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 1975 037/U/1975 dan No. 36 Tahun 1975 pada tanggal 24 Maret 1975 beserta Instruksi Presiden no. 15 Tahun 1974 pada sidang kabinet terbatas tertanggal 26 November 1974.<sup>47</sup> adapun substansi dari SKB tersebut adalah,

Pertama, ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang sederajat. Kedua, lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih atas. Dan Ketiga, siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Setelah melewati sejarah dan waktu yang panjang penuh dengan dinamika, akhirnya madrasah semakin mendapatkan tempat dan pengakuan dari pemerintah. Undang-undang sisdiknas tahun 2003 telah semakin mempertegas posisi dan kedudukan madrasah yang setara dengan sekolah umum lainnya. Oleh karenanya masyarakat maupun pemerintah tidak boleh lagi mendikotomikan antara sekolah umum dengan sekolah agama, karena materi dan kebijakan-kebijakan yang biasanya melekat pada lembaga pendidikan umum seperti, UN, dan KTSP juga berlaku bagi madrasah.

Kembali kepada pengakuan secara yuridis tersebut madrasah sebagai

---

<sup>47</sup> *Sejarah Berdirinya Madrasah di Indonesia*  
Doi<https://simpuh.kemenag.go.id/rj?jenis=Keputusan%20Bersama>



lembaga pendidikan formal terbagi dalam jenjang-jenjang pendidikan; Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Kendati sebenarnya upaya penyeragaman sistem tersebut dirintis sejak sekitar tahun 1950 setelah Indonesia merdeka. Yang demikian merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan nasional yang salah satu itemnya adalah "bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu". Sebab kurikulum madrasah memberikan porsi Pendidikan Agama Islam lebih banyak daripada pendidikan umum yang termaktub dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006.<sup>48</sup>

Selain itu apa yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yakni dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan diharapkan akan meningkatkan partisipasi pemerintah dan masyarakat sehingga pemerataan pendidikan akan lebih dapat cepat tercapai. Pendidikan nasional harus mampu menghadirkan pemerataan pendidikan yang bermutu pada setiap sisinya. Dalam konteks outcome, pendidikan nasional harus mampu menghasilkan lulusan sebagaimana mana yang dicita-citakan.

Walaupun faktanya, pelaksanaan pendidikan di Negara kita masih belum merata. Hal ini terkait juga dengan anggaran yang masih belum memadai, sehingga ada beberapa daerah yang tertinggal, baik pembangunan pendidikannya ataupun pembangunan infrastrukturnya. Sarana dan prasarana

---

<sup>48</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Doi: [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permen\\_tahun2006\\_no\\_mor24.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permen_tahun2006_no_mor24.pdf)

terkait dengan pendidikan juga belum memadai. Yang sudah pasti berakibat kepada tingkat partisipasi masyarakat yang rendah terhadap pendidikan. Yang berakibat pula pada tingkat sumber daya manusianya yang rendah.

Upaya perluasan dan pemerataan akses pendidikan merujuk kepada skala prioritas pendidikan nasional yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang beraneka ragam baik secara sosial, ekonomi, gender, geografis, maupun tingkat kemampuan intelektual dan kondisi fisik. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia untuk dapat belajar sepanjang hayat dalam rangka peningkatan daya saing bangsa di era globalisasi dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang bermutu, yang berarti mengembangkan seluruh potensi manusia melalui keseimbangan olah hati, olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah jiwa yang dilakukan seiring dengan pembangunan peradaban bangsa.

Kontribusi lain dari madrasah dalam pembangunan pendidikan nasional adalah dalam penuntasan wajib belajar pendidikan dasar (wajib dikdas) sembilan tahun. Ada beberapa hal terkait prioritas nasional dalam program pendidikan antara lain yaitu pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Namun perbedaan kemampuan masing – masing daerah 10 dalam melaksanakan otonomi daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketuntasan wajib dikdas 9 tahun. Kemampuan tersebut antara lain terkait dengan anggaran daerah dan sumber daya masyarakat serta partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Dari perbedaan kemampuan tersebut akan menghasilkan ketuntasan

yang berbeda pula sehingga semuanya tidak menjadi optimal dan apa yang menjadi tujuan tidak tercapai. Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun pada pendidikan madrasah dikembangkan melalui Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka. Karena peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mendapatkan data mendalam dilapangan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>49</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menjelaskan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>50</sup> Data deskriptif yaitu mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, gagasan-gagasan, opini serta fakta yang sesuai dengan kenyataan lapangan dimana peneliti berusaha untuk menemukan data yang benar-benar aktual dari tingkah laku dan orang yang diamati dan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian

---

<sup>49</sup> Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung Alfabeta, 2019 h.19.

<sup>50</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta, Prenada Media Group, 2011, h. 34-35.

dimasa sekarang.<sup>51</sup> Dengan demikian penelitian ini akan mengungkap keadaan yang sebenarnya yang sesuai dengan dengan apa yang didapat ketika penelitian ini dilangsungkan di lapangan mengenai minat orang tua untuk menyekolahkan anak pada madrasah ( Studi kasus di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat).

## **B. Tempat Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai bahan untuk digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber datanya terdiri dari dua sumber, keduanya menghasilkan data-data yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>52</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Penelitian pada dasarnya akan mendapatkan fakta atau data lapangan untuk memecahkan masalah. Untuk memperoleh data yang berkualitas, maka peneliti harus mampu menetapkan metode pengumpulan data yang cocok.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung, Tartiso, h. 162.

<sup>52</sup> sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 2000, h. 93-94.

<sup>53</sup> Leny Nofianti, Qomariah, *Metodologi Penelitian Survey*, Pekanbaru, 2017, h. 30

Data primer dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. data primer merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu, perseorangan maupun kelompok seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.<sup>54</sup> Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti secara langsung di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah orang tau yang ada di Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.<sup>55</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (peneliti sebagai pengguna kedua). Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber seperti badan pusat statistik (BPS), buku, jurnal, dan lain-lain.<sup>56</sup> Data sekunder juga sebagai data pelengkap dari data primer, yang peneliti maksudkan yaitu beberapa dokumen-dokumen dari kantor wali nagari, seperti letak geografis dan lain-lain.

## D. Subjek Penelitian

Menurut sugiyono, subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang

---

<sup>54</sup> Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2013, h. 143.

<sup>55</sup> Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 2013, h. 143.

<sup>56</sup> Sandu Siyono, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015, h. 69

diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Adapun yang akan menjadi subjek pada penelitian ini adalah 10 orang tua yang ada di Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian. Menurut sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah penelitian itu sendiri, penelitian kualitatif berfungsi sebagai penetapan fokus terhadap penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>57</sup>

Menurut Nasution, peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat, mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 305.

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakan, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penekanan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantitatifkan agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak di hiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, responden, yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.<sup>58</sup>

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.<sup>59</sup> Sebelum melakukan penelitian kelapangan, peneliti harus mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun Instrumen instrumen pengumpulan data yang digunakan pada

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, h.103-104

<sup>59</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 155.



penelitian kali ini yaitu lembaran observasi dan pedoman wawancara.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data utama adalah observasi participant, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.<sup>60</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>61</sup> secara rinci teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati peneliti dengan menggunakan indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>62</sup> Teknik observasi dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa yang dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dia lakukan, interaksi antara responden

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 401.

<sup>61</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta, Prenada Media Group, 2011, h. 138.

<sup>62</sup> Dimas Agung Trisliantanto, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2020, h.119.

dengan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.

Observasi adalah asal usul utama dari pengetahuan manusia, dimana pemahaman tentang kehidupan sehari-hari digunakan sebagai fondasi untuk studi sistematis dalam ilmu sosial, sebelum metode wawancara atau diskusi kelompok diterapkan. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menentukan apakah akan mengadopsi perspektif internal (partisipatif) dan eksternal (non-partisipatif), atau bahkan keduanya, sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>63</sup>

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipatif, yaitu peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati orang tua dan anak-anak, di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua individu dengan tujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab, sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik khusus. Wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data baik pada tahap studi pendahuluan guna mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti maupun pada tahap penelitian lebih lanjut untuk memperoleh wawasan yang mendalam dari responden.<sup>64</sup> Interview (wawancara) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi dari responden. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan

---

<sup>63</sup> Sulisstyawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, K-Media, 2023, h. 152

<sup>64</sup> Dameri Sinaga, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, UKI Press, 2023, h. 38

tidak terstruktur. ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara bebas terpimpin

wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya.

c. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>65</sup>

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung dengan satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 115.

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>66</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>67</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>68</sup>

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>69</sup> Analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>70</sup> Teknik analisis data bertujuan

---

<sup>66</sup> Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 105.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 124.

<sup>68</sup> Dimas Agung Trisliantanto, *Metodologi Penelitian...*, h.119.

<sup>69</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, h. 6.

<sup>70</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 144.

untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya adalah menganalisis data dan menginterpretasikan data.

Tahap-tahap Analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>71</sup>

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.<sup>72</sup>

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman Menyatakan "*the most Frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 137.

<sup>72</sup> hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2016, h. 101

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>73</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>74</sup>



---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 137.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 142.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lokasi Penelitian.**

##### 1. Letak Geografis Nagari Lubuk Basung.

###### a. Letak Administrasi :

Desa : Nagari Lubuk Basung

Kecamatan : Lubuk Basung

Kabupaten : Agam

Provinsi : Sumatera Barat

###### b. Batas-Batas Nagari Lubuk Basung

Nagari Lubuk Basung adalah salah satu dari 5 (lima) nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung dengan Orbitasi Jarak dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Agam adalah 5 KM, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Ampek Nagari dan Kecamatan Palembayan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Garagahan dan Kecamatan IV Kota Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
3. Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Kampung Pinang.
4. Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Dan Nagari IV Koto Aur Malintang Utara Kecamatan IV Koto Aur Malintang.

###### c. Luas Wilayah Nagari Lubuk Basung

1. Luas Nagari Lubuk Basung: 11:340 ha

## 2. Luas Wilayah menurut wilayah Kejorongan

Tabel 4.1. Luas Wilayah Nagari Lubuk Basung

No	Jorong	Luas (ha)	ket
1.	Siguhung	1.166	
2.	Balai Ahad	2.082	
3.	Sangkir	1.310	
4.	Surabayo	1.447	
5.	Sungai Jaring	2.182	
6.	Parit Panjang	2.948	
7.	Pasar Lubuk Basung	205	
	Jumlah	11.340	

## 3. Topografi/Bentang Lahan Nagari Lubuk Basung

- a. Daratan : 10.340 ha
- b. Perbukitan : 1.000 ha

## 4. Kondisi Geografis

- a. Ketinggian dari permukaan laut : 40-200 m
- b. Curah hujan : 3.750 mm/th
- c. Suhu udara rata-rata : 28 sd 32 C

## 5. Orbitasi ( Jarak dari Pusat Pemerintahan)

- a. Dari Pusat Pem. Kec : 10 Km
- b. Dari pusat Pem. Kab : 15 Km
- c. Dari Pusat Pem. Prov : 120 Km

## d. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Lubuk Basung adalah 47.064 orang terdiri dari:

### 1. Jumlah Penduduk

- Laki-laki : 23.781 orang
- Perempuan : 23.283 orang



Jumlah total : 47.064 orang

2. Jumlah Kepala Keluarga : 11.673 KK

Tabel 4.2. Jumlah kepala keluarga per jorong di nagari lubuk basung

No	Nama Jorong	Jumlah KK Nagari
1.	Jorong I siguhung	1.235
2.	Jorong II Balai Ahad	2.649
3.	Jorong III Sangkir	1.464
4.	Jorong IV Surabaya	2.150
5.	Jorong V Sungai Jaring	2.446
6.	Jorong VI Parit Panjang	1.324
7.	Jorong VII Pasar	
	Total	11.673

e. Mata Pencaharian

1. Bertani : 9.635 orang
2. Tukang : 321 orang
3. Pedagang : 1.452 orang
4. Pegawai Swasta : 675 orang
5. PNS/TNI/Polri : 1.246 orang
6. Pensiunan : 596 orang

f. Perekonomian

Perekonomian Nagari Lubuk Basung secara umum didukung oleh 3 faktor, yaitu:

1. Faktor Alam (Sumber Daya Alam)
2. Faktor Tenaga Kerja ( Sumber Daya Manusia)
3. Faktor Lingkungan Sosial Budaya Masyarakat

Dari ketiga faktor tersebut memungkinkan peluang untuk diolah dan dikelola serta dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi semakin terbuka apabila ketiga faktor tersebut dimanfaatkan secara optimal.

## 2. Sejarah Nagari Lubuk Basung.

Pada bulan November 1846 diangkat oleh pemerintahan Belanda seorang raja dari Tambangan berpangkat Tuangku Lareh yakni H. Arman Angku Datuak Kayo Suku Jambak dengan gelar kebesaran Tuangku Kayo. Beliau memerintah dari tahun 1846 sampai 1868, pada tahun 1868 Angku Lareh Tuo meninggal dan digantikan oleh putra beliau bernama Medan gelar Tuangku Kayo.

Tahun 1846 Lubuk Basung diusulkan kepada Pemerintah Belanda Untuk Menjadi Nagari dan Pemerintahan Belanda menyetujui dengan syarat jumlah ninik mamak harus 80 orang.

Semenjak 1846 Lubuk Basung resmi menjadi Sebuah Nagari yang diakui Oleh Pemerintahan Belanda Sampai sekarang setelah kemerdekaan inilah nama-nama Angku Palo Wali Nagari Lubuk Basung dari dahulu sampai sekarang yang tercatat.

- a. Dulang Dt. Bagindo Ali Suku Jambak
- b. Urus Dt. Bagindo Suku Caniago
- c. Angku Palo Bolak Suku Koto
- d. Hitam Dt. Tan Maruhun Suku Jambak
- e. Hasin Dt. Mahajang Dunia Suku Jambak
- f. Bustami Dt. Sari Maharajo Suku Koto
- g. Hitam Dt. Tan Maruhun Suku Jambak
- h. Nurut Dt. Tan Maruhun Suku Melayu
- i. Aminuddin St. Kuniang Suku Melayu
- j. Anas Dt. Mangkuto Majo Lelo Suku Caniago

- k. Rasidin Dt. Pado Sati Suku Koto
- l. Adjis Dt. Bandaro Putih Suku Piliang
- m. Yusuf St. Sinaro Suku Caniago
- n. Nurdin Dt. Tan Mangindo Suku Jambak
- o. Buya H. Ibrahim Suku Koto
- p. Imam Malik St. Rahim Suku Caniago
- q. Dolar Dt. Nan Gadang Suku Caniago
- r. Basir (Pjs) Suku Piliang
- s. Amiruddin Rais, BA Suku Piliang
- t. Darma Ira Putra, SE (Pjs)
- u. Yunaldi St. Arifin Suku Jambak
- v. Misfiyeni (pjs) Suku Piliang
- w. Syafruddin St. Mantari Suku Caniago
- x. Darma Ira Putra, SE Suku Koto

Berdasarkan undang-undang nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa maka semua nagari di Sumatera Barat di lebur dan berubah menjadi desa dan kelurahan. Pada tanggal 1 Agustus 1984 Lubuk Basung Resmi di bagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan Yaitu:

- a. Kelurahan Siguhung
- b. Kelurahan Balai Ahad
- c. Kelurahan Sangkir
- d. Kelurahan Surabaya
- e. Kelurahan Sungai Jaring

- f. Kelurahan Parit Panjang
- g. Kelurahan Pasar Lubuk Basung

Pada Tanggal 19 Juli 1993 Pusat Pemerintahan Kabupaten Agam Pindah Dari Bukittinggi ke Lubuk Basung Sebagai Ibu Kota Kabupaten yang waktu itu Bupati Agam adalah H. Gustiar Agus. Setelah memasuki era otonomi daerah, istilah desa dan sistem pemerintahan di dalamnya diubah menjadi nagari dengan sistem Pemerintahan yang berpola kepada adat istiadat masyarakat Kabupaten Agam.

Kemudian berdasarkan perda No. 31 tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari terjadi reformasi di Negara Republik Indonesia ini maka semua desa dan kelurahan dilebur kembali menjadi “babaliak ke pemerintahan nagari” sehingga 7 ( tujuh) kelurahan sebagaimana tersebut di atas menjadi 1 nagari yaitu Nagari Lubuk Basung sampai sekarang.

### 3. Visi Nagari Lubuk Basung.

Dalam melaksanakan tugas fungsi pemerintah, Nagari Lubuk Basung selalu mengacu pada Visi Dan Misi Pemerintahan yang tertuang dalam RPJM yaitu Alami (Agamis, Lestari, Adil, Mandiri, dan Indah). Untuk membawa suatu organisasi perangkat daerah perlu terarah dan terfokus pada target yang akan dicapai, maka Nagari Lubuk Basung mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

“ Terwujud Nagari Lubuk Basung Sebagai Nagari Yang Mandiri Maju dan Berprestasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat”

- a. Nagari Yang Mandiri adalah Nagari yang mampu menjadi dan memaksimalkan seluruh potensi yang ada baik Sumber Daya Manusia dan

Sumber Daya Alam.

- b. Maju mengandung arti dapat dilakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dengan upaya penyatuan akad dan semangat dari seluruh jajaran pemerintah nagari dan pemerintah nagari serta lembaga-lembaga nagari lainnya, yang didukung oleh masyarakat nagari dan perantau, untuk mencapai kemajuan masyarakat nagari lubuk basung jawab dengan semangat kerja keras dan penuh pengabdian terhadap nagari lubuk basung.
- c. Berprestasi mengandung arti dalam pelaksanaan membangun nagari dapat dilihat, dirasakan oleh masyarakat dan melahirkan mental masyarakat yang berakhlak mulia, yang memahami adat istiadat yang berlaku di Nagari Lubuk Basung.
- d. Sejahtera yang mengandung artinya bagaimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok dasar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ukuran sebagai berikut:
  1. Tercukupi kebutuhan sandang pangan, papan, pendidikan dan kesejahteraan rakyat.
  2. Terlaksananya pembangunan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan segala Sumber Daya Nagari dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai agama, adat istiadat, serta lingkungan yang ada di Nagari Lubuk Basung. Terciptanya Nagari Lubuk Basung yang tertata rapi bersih dan asri dengan mengedepankan pembangunan yang berwawasan lingkungan untuk kemajuan pembangunan Nagari Lubuk Basung.

#### 4. Misi Nagari Lubuk Basung.

Berdasarkan visi Nagari Lubuk Basung di atas maka Misi Pemerintahan Nagari Lubuk Basung adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan transparan.
- b. Mewujudkan sistem perekonomian berbasis ekonomi kerakyatan serta dapat menumbuhkembangkan perekonomian nagari.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana, serta fasilitas nagari.
- d. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Serta Pemahaman dan Pengamalan Norma-norma Agama Islam dan Adat Istiadat di Nagari Lubuk Basung.
- e. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan menciptakan lingkungan bersih
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat, anak nagari dan perantau untuk mewujudkan pembangunan nagari.

#### 5. Struktur Organisasi pemerintahan Nagari Lubuk Basung.

Tabel 4.3. Data Wali Nagari, Perangkat Dan Staf Nagari Lubuk Basung

No	Nama	Jabatan
1.	Darma Ira Putra, Se	Walinagari
2.	Hidayat Amir, S. Pd	Sekretaris
3	Wasri Anis, S. Ag	Kasi Pemerintahan
4	Zamri	Kasi Kesejahteraan
5.	Hidayat Amir, S. Pd	Plt. Kasi Pelayanan
6.	Siska Gustriani, S. Ap	Kaur Keuangan
7.	Mella Rahmadani, S. Ap	Kaur Tata Usaha Dan Umum
8.	Febri Mulyanto Anwar, Se	Kaur Perencanaan
9.	Khaidir	Wali Jorong I Siguhung

10.	David Richard Zoni,S.Pd. Mm	Wali Jorong II Balai Ahad
11.	Afrida	Wali Jorong III Sangkir
12.	Mukhlis	Wali Jorong IV Surabaya
13.	Erman Tasri	Wali Jorong V Sungai Jaring
14.	Tarmizi	Wali Jorong VI Parit Panjang
15.	Amel Riyanto	Wali Jorong VII Pasar Lubuk Basung
16.	Rina Librawati	Staf Nagari
17.	Rina Martin	Staf Nagari
18.	Evayanti	Staf Nagari
19.	Devi Lusiana	Staf Nagari
20.	Suar Boji Saputra, S. Ap	Staf Nagari
21.	Ravi Yondi	Staf Nagari
22.	Murta Dahliya	K3

#### 6. Lembaga pendidikan yang ada di Nagari Lubuk Basung

Tabel 4.4. Lembaga Pendidikan Yang Ada di Nagari Lubuk Basung

No	Nama Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/PKMB	12/3
2	TK/RA	13/3
3	SD	28
4	SLTP	5
5	MTsN	2
6	SMA	3
7	MA	1
8	SMK Negeri	1
9	SMK Swasta	1
10	Perguruan Tinggi (PT)	1

#### 7. Data Orang Tua

Tabel 4.5. Nama-Nama Orang Tau

No	Nama	umur	pekerjaan
1.	Devi Efa Susanti	47 Tahun	Petani
2.	Murni Chan	48 Tahun	Pedagang

3.	Pendi	50 Tahun	Polisi
4.	Raska	40 Tahun	Polisi
5.	Fijar	53 Tahun	ASN
6.	Edi	45 Tahun	Pegawai Swasta
7.	Putri	42 Tahun	Pedagang
8.	Hendrizal	46 Tahun	Petani
9.	Ridwan	52 Tahun	ASN
10.	Syafruddin	55 Tahun	Pegawai Swasta

### **B. Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pada Madrasah di Nagari Lubuk Basung.**

Minat adalah suatu perasaan atau kecenderungan yang timbul dari hati terhadap sesuatu tanpa ada paksaan atau perintah yang memerintahkan untuk melakukannya, akan tetapi lahir dengan sendiri yang dibarengi rasa ketertarikan, rasa suka, kesenangan, kebutuhan terhadap sesuatu yang hal disamping itu minat juga timbul oleh rasa ingin, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu, yang berhubungan dengan bakat yang dimiliki serta lingkungan tempat tinggalnya. Terkait alasan minat orang tua yang ingin menyekolahkan anak pada madrasah di Nagari Lubuk Basung sebagai berikut:

1. Menginginkan anak-anak lebih paham agama Islam karena di madrasah lebih banyak pembelajaran agama Islam .

Menurut keterangan ibu Devi Efa Susanti yang merupakan seorang petani sebagai berikut: Lebih baik anak masuk Madrasah selain



pembelajaran umum yang didapat, pelajaran agama juga dialami. Madrasah lebih banyak mata pelajaran agama islamnya, sedangkan sekolah umum lebih banyak pembelajaran umumnya dan tidak mendalami pembelajaran agama. Perbandingan madrasah dengan sekolah umum 2 in 1 karena madrasah lebih unggul dari segi pendidikan agamanya.<sup>75</sup>Ibu putri yang merupakan seorang pedagang berpendapat sebagai berikut: Saya berminat memasukkan anak ke madrasah, karena kalau di sekolah umum seperti SMP dan SMA pembelajaran agamanya sedikit, sedangkan saya seorang pedagang yang kesehariannya di luar rumah tentu saya tidak bisa mengajarkan tentang agama kepada anak saya secara mendalam mangkanya saya pilih menyekolahkan anak pada madrasah karena di madrasah anak-anak di ajarkan ilmu agama terutama untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara diatas dipahami bahwa orang tua berminat menyekolahkan anaknya di madrasah karena orang tua mengetahui bahwasannya madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kelebihan di bidang agamanya dibandingkan sekolah umum.

2. Menginginkan anak-anak lebih disiplin, beradab, dan memiliki sopan santun kepada orang tua maupun kepada guru.

Menurut bapak pendi yang merupakan seorang polisi berpendapat sebagai berikut: keinginan saya ketika anak masuk pada madrasah agar anak

---

<sup>75</sup> Devi, orang tau wawancara di Nagari Lubuk Basung, pada tanggal 22 desember 2024.

<sup>76</sup> Putri, orang tau wawancara di Nagari Lubuk basung, pada tanggal 22 desember 2024

anak-anak bisa memiliki akhlak terpuji mengormati orangtua, guru maupun kepada masyarakat serta memiliki adab dan menyunjang tinggi norma-norma yang ada pada lingkungan tempat tinggalnya maupun ditengah masyarakat.<sup>77</sup> Bapak Fajar yang merupakan seorang ASN berpendapat sebagai berikut: kalau saya berkeinginan ketika anak masuk madrasah tentu anak dapat lebih disiplin dalam waktu, memiliki akhlak terpuji dikarenakan di madrasah lebih banyak di ajarkan tentang pentingnya manajemen waktu ada waktu untuk beribadah, berkerja dan bermain.<sup>78</sup>

Hasil wawancara diatas menyatakan orang tua berminat memasukkan anak pada madrasah dikarenakan ingin memiliki anak-anak yang lebih disiplin dalam waktu baik ibadahnya, bekerja maupun bermain. Serta ingin memiliki anak-anak yang berbudi luhur dan berakhlak terpuji serta tidak seperti berkata kasar, tidak melawan guru, tidak melawan orang tua dan disayangi masyarakat.

3. Menginginkan agar anak-anaknya bisa berguna ditengah masyarakat.

Menurut bapak Edi yang merupakan seorang pegawai swasta berpendapat sebagai berikut: Saya berkeinginan ketika anak masuk madrasah seorang bisa lebih bermanfaat di tengah masyarakat seperti bisa berkhutbah jum'at, bisa membaca doa.<sup>79</sup> Ibu Murni Chan yang merupakan seorang pedagang berpendapat sebagai berikut: saya berkeinginan anak saya ketika masuk madrasah bisa berguna ditengah masyarakat terutama seperti

---

<sup>77</sup> Pendi, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 22 desember 2024

<sup>78</sup> Fajar, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 22 desember 2024

<sup>79</sup> Edi, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 22 desember 2024

menjadi Muadzin, iman sholat, bisa memberikat tausiah.

Hasil wawancara diatas orang tua berminat memasukkan anaknya pada madrasah dikarenakan mereka ingin anak mereka setelah tamat dari madrasah bisa berguna di tengah masyarakat terutama bisa mengamalkan apa yang dia pelajari di madrasah seperti menjadi muadzin, imam sholat, khutbah jum'at dan lainnya.

### **C. Apa Penyebab Kurangnya Minat Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada Madrasah di Nagari Lubuk Basung.**

Ada dua faktor penyebab kurangnya minat orang tua memasukkan anak pada madrasah di Nagari Lubuk Basung yaitu faktor internal dan faktor eksternal

#### **1. Faktor Internal**

Faktor ini merupakan adanya ketidak inginan dari dalam diri orang tua untuk menyekolahkan anak pada madrasah di nagari lubuk basung.

- a. Kurangnya minat orang tua memasukkan anak kepada madrasah dikarenakan tidak ada nya perbedaan perilaku antara anak madrasah dan anak sekolah umum terutama akhlak maupun ibadahnya.

Bapak Pendi mengatakan dalam wawancara bahwa ia tidak berminat memasukkan anak ke madrasah dikarenakan tidak ada bedanya perilaku anak-anak yang bersekolah di madrasah dengan anak-anak yang bersekolah di sekolah umum di Nagari Lubuk Basung seperti tidak berkata kasar tidak menghormati orang yang lebih tua.<sup>80</sup> Bapak Fijar juga sependapat bahwasannya tidak ada nya lagi perbedaan antara anak

---

<sup>80</sup> Hendrizal, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 23 desember 2024

madrasah dengan anak yang bersekolah di sekolah umum seperti tidak melaksanakan sholat, berkata kotor, dan berpacaran.<sup>81</sup>

- b. Kurang berminat memasukkan anak pada madrasah dikarenakan mengikuti keinginan anak yang ingin masuk sekolah umum dikarenakan banyaknya kawan-kawannya yang bersekolah disekolah umum.

Bapak Edi mengatakan dalam wawancara bahwa iya tidak berminat memasukkan anak ke madrasah di nagari lubuk basung. Karena ingin anaknya bersekolah di sekolah kejuruan yang tujuannya agar bisa bekerja setelah tamat sekolah.<sup>82</sup> Ibu Murni Chan juga mengatakan hal yang sama saya ingin anak saya masuk ke sekolah umum dan mengikuti keinginan anaknya yang ingin masuk sekolah umum.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas kurangnya minat orang tua memasukkan anak pada madrasah dikarenakan untuk mengikuti keinginan anak. Karena di khawatirkan ketika anak dipaksakan masuk kesekolah yang tidak di sukai akan timbul penolakan baik berupa hasil belajar maupun penyimpangan dari perilaku anak di sekolah

## 2. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan adanya ketidak inginan dari luar diri orang tua untuk menyekolahkan anak pada madrasah di Nagari Lubuk Basung.

- a. Kurangnya sosialisasi akan pentingnya memasukkan anak pada

---

<sup>81</sup> Pendi, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 22 desember 2024

<sup>82</sup> Murni, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 22 desember 2024

<sup>83</sup> Murni Chan, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 22 desember

madrasah serta kelebihan dan kekurangan madrasah.

Ibu Murni Chan mengatakan dalam wawancara bahwa iya kurang berminat memasukkan anak ke madrasah dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang kelebihan memasukkan anak kepada madrasah sehingga saya kurang mengetahui apa saja yang di dipelajari dan didapatkan anak ketika belajar di madrasah.<sup>84</sup>

- b. Banyaknya masyarakat lebih memilih sekolah umum yang mempengaruhi minat anak serta dukungan dari keluarga.

Bapak Razka mengatakan dalam wawancara bahwa dia tidak berminat memasukkan anak ke madrasah di nagari lubuk basung dikarenakan banyaknya teman-teman anaknya yang masuk ke sekolah umum dan di lingkungannya juga banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke madrasah.<sup>85</sup> Bapak Syarifudin juga mengatakan bahwa ia mengikuti keinginan anaknya yang mengikuti kawan-kawannya masuk ke sekolah umum dan keluarga juga mendukung karena latar belakang keluarga bersekolah di sekolah umum.<sup>86</sup>

- c. Keterbatasan transportasi dalam mengakses madrasah.

Bapak Ridwan mengatakan dalam wawancara bahwa dia tidak berminat memasukkan anak ke madrasah di nagari lubuk basung dikarenakan sulitnya transportasi umum yang bisa mengakses madrasah

---

<sup>84</sup> Razka, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 22 desember 2024

<sup>85</sup> Syafruddin, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 22 desember 2024

<sup>86</sup> Syafruddin, orang tau wawancara di nagari lubuk basung, pada tanggal 22 desember 2024

dikarena madrasah di nagari lubuk basung berada di pinggir kota yang hanya diakses oleh ojek dan tidak dilalui oleh transportasi umum.<sup>87</sup>Bapak Hendrizal juga mengatakan hal yang sama bahwasan alat transportasi yang ada hanya lah ojek sedangkan angkutan umum tidak ada dikarenakan letaknya di pinggir kota.<sup>88</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat kita lihat minat orang tua pada madrasah sedikitnya ada 3 alasan kenapa orang tua ingin memasukkan anaknya pada madrasah seperti ingin anaknya lebih memahi ilmu agama ,lebih disiplin dalam beribadah, berakhlak terpuji serta mampu berguna ditengah masyarakat dan ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak pada madrasah di nagari lubuk basung. Pertama faktor internal Dari dalam diri orang tau itu sendiri, yaitu karena ingin anak bisa bekerja setelah tamat sekolah, mangkannya di masukkan ke sekolah umum kejuruan, dan tidak tampaknya perbedaan perilaku yang menonjol dari perilaku akhlak dan ibadah antara anak madrasah dengan sekolah umum di nagari lubuk basung.

Yang kedua dari luar diri orang tua itu sendiri, yaitu karena kurangnya sosialisasi tentang pentingnya menyekolahkan anak ke madrasah sehingga orang tua belum tau tentang kelebihan madrasah. Selanjutnya pengaruh lingkungan pertemanan dan keluarga yang banyak memasukkan anaknya pada madrasah, dan tidak adanya transportasi umum yang dapat diakses ke madrasah

---

<sup>87</sup> Ridwan, orang tau *wawancara* di nagari lubuk basung, pada tanggal 23 desember 2024

<sup>88</sup> Hendrizal, orang tau *wawancara* di nagari lubuk basung, pada tanggal 23 desember 2024

dikarenakan berada di pinggir kota dan alat transportasi yang digunakan hanya ojek.

Akan tetapi semua ini tidak terlepas dari kemauan dan keinginan serta pilihan anak dalam menempuh pendidikannya dikarenakan salah satu aspek keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan juga ditentukan oleh pilihan dimana anak itu sendiri tanpa ada paksaan dari pihak luar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan minat orang tua menyekolahkan anak pada pada madrasah di nagari lubuk basung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat orang tua untuk menyekolahkan anak pada madrasah di Nagari Lubuk Basung. Menginginkan anak-anak lebih paham agama Islam karena di madrasah lebih banyak pembelajaran agama Islam, Menginginkan anak-anak lebih disiplin, beradab, dan memiliki sopan santun kepada orang tua maupun kepada guru, Menginginkan agar anak-anaknya bisa berguna ditengah masyarakat.
2. Faktor-faktor penyebab kurangnya minat orang tua menyekolahkan anak pada madrasah di nagari lubuk basung. Ada 2 faktor penyebab kurangnya minat orangtua menyekolahkan anak pada madrasah yaitu faktor internal dan eksternal

1. Faktor Internal

Kurangnya minat orang tua memasukkan anak kepada madrasah dikarenakan tidak ada nya perbedaan perilaku antara anak madrasah dan anak sekolah umum terutama akhlak maupun ibadahnya dan Kurang berminat memasukkan anak pada madrasah dikarenakan Mengikuti keinginan anak yang ingin masuk sekolah umum dikarenakan banyaknya kawan-kawannya yang bersekolah disekolah umum.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri orang tua tersebut, seperti kurangnya sosialisasi tentang pentingnya nya menyekolahkan anak pada madrasah sehingga orang tua tidak paham betul tentang kelebihan anak yang belajar di madrasah. Tidak tersedianya transportasi umum yang dapat akses ke madrasah di karenakan madrasah terletak di pinggir kota. kemudian lingkungan anak banyaknya teman-teman anak yang masuk sekolah umum sehingga orangtua menurutinya dan ada juga faktor keluarga

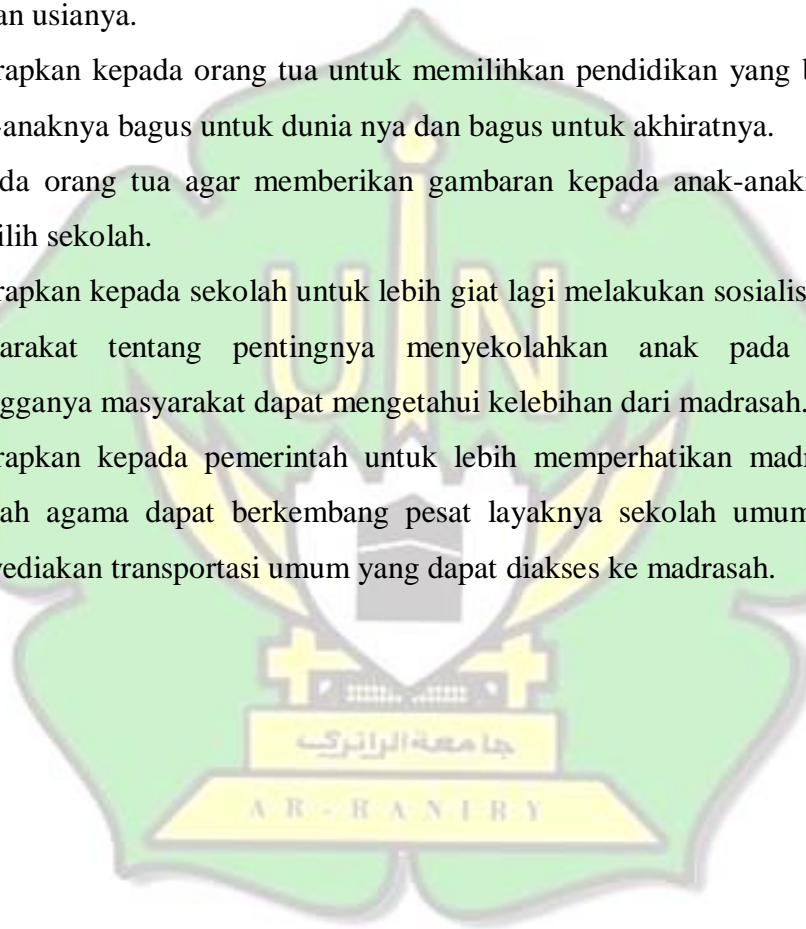


yang kebanyakan bersekolah di sekolah umum sehingga mendukung anaknya ke sekolah umum.

## **B. Saran**

Dari berbagai masalah-maslah yang dituliskan di atas, maka penulis mengharapkan:

1. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya terutama pendidikan agamanya dan betul betul memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan usianya.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk memilihkan pendidikan yang bagus buat anak-anaknya bagus untuk dunia nya dan bagus untuk akhiratnya.
3. Kepada orang tua agar memberikan gambaran kepada anak-anaknya ketika memilih sekolah.
4. Diharapkan kepada sekolah untuk lebih giat lagi melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menyekolahkan anak pada madrasah sehingganya masyarakat dapat mengetahui kelebihan dari madrasah.
5. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan madrasah agar sekolah agama dapat berkembang pesat layaknya sekolah umum terutama menyediakan transportasi umum yang dapat diakses ke madrasah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi* cet.1; Jakarta PT Rajagrafindo Persada. 2004.
- Abu Bakar Maming dan, *landasan-landasan dasar pendidikan(Teori, Praktik dan tokoh-tokoh pembaharuan pendidikan)* cet, 1; Jakarta: CV Cipta Restu Fellynda. 2012.
- A.H Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*. Al-Ikhlash, Surabaya. 1984
- Arsip kantor Nagari Lubuk Basung.
- Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 2003.
- Aulia Azizah, dari IAIN Antasari berjudul “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Anjir Muara kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola*”. 2012.
- Azizah Maulina Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*. Jurnal Thafula, Vol. 5 No. 2. Juli- Desember 2024.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Ham Kementerian Hukum dan HAM RI,” *Implementasi Konvensi Hak Anak Terkait Dengan Perlindungan Anak Yang Berhubungan Dengan Proses Hukum*” *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*. Volume 16, Nomer 4. 2016.
- Dasman Yanuri.” *Minat Masyarakat Menyekolahkan anaknya ke sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur* “ 2016.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta 1990.
- Dameri Sinaga,”*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Jakarta, UKI Press. 2023.
- Dimas Agung Trisliantanto, *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta, Andi. 2020.
- Dr. H. Makmum Khairani “ *Psikologi belajar*”. 2016.
- Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, *Peran Orang Tua Dan pendidik Dalam Prilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, (jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, vol. 1 no. 2, 2014 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2688>
- Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*

*Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". jurnal Sumbula, vol. 5 NO. 1. Juni 2020.

Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Firda pratiwi dkk, *Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat*:Jurnal Kependidikan Islam. Potensia. Vol. 4, No. 1. Januari-Juni 2018.

Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.

H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2007.

Hibana S. Rahman. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: cerdas pustaka, 2005.

H. Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012,

H.M Arafin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.1987.

Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Kementerian Agama, *Tuntunan Praktis Pelaksanaan Akad dan Rumah Tangga Bahagia*,(Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kanwil Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur. 2014.

Leny Nofianti, Qomariah, *Metodologi Penelitian Survey*, Pekanbaru. 2017.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia. 2010.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Ngalimun. *pita Seleкта Pendidikan*. Yogyakarta: parama ilmu. 2017.

Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Palembang: NoerFikri. 2019.

Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan*

*Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 2013.

Riesta Rahmadian, dkk, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Lampung: Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE). Vol.8 No. 1 Juni 2022.

Salamah ana, Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada Mts An-Nur Sp3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara). doi <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1300/2018>.

Sandu Siyono, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing. 2015.

Shaleh dan Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta, Prenada Media, 2004.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta, Rineka Cipta 1991).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabet, 2009).

Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif dan Kualitatif R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2017)

Sulisstyawati, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta, K-Media, 2023).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2018)

Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung Alphabeta, 2019).

sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*,(Jakarta, Rajawali, 2000).

Paulus, hadisuprpto, *Delinkuensi Anak Pemahaman dan Penanggulangannya* (Malang: Selaras, 2010).

Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Jakarta, 2010.

Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Sketsa 2007).

Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 8 : Jakarta, Bumi Aksara, 2009.

Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006).

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR. B.6662/Uh 08/FTK/KP 07 6/09/2024**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dari Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan KESATU**
- MEMUTUSKAN**
- Menunjuk Saudara:  
Dr. Hayati, S.Ag., M.Ag'  
Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd  
Untuk membimbing skripsi :
- |       |                                                                                                                                    |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama  | Rasip                                                                                                                              |
| NIM   | 200201064                                                                                                                          |
| Prodi | Pendidikan Agama Islam                                                                                                             |
| Judul | Minat Orang Tua untuk Menyekolahkan Anak pada Madrasah di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat |
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 September 2024  
Dekan

  
Saifurrahman K

*tembusan*  
Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta,  
Dewan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,  
Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta  
Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh  
Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh  
Ketua Prodi FAK/FTK UIN Ar-Raniry,  
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan  
Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10376/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Agam Sumatera Barat  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200201064

Nama : RASIP

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : JLN PANDAM PASAR DURIAN MANGGOPOH, 0 RT 0 RW 0

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *MINAT ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK PADA MADRASAH DI NAGARI LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT*

Banda Aceh, 16 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

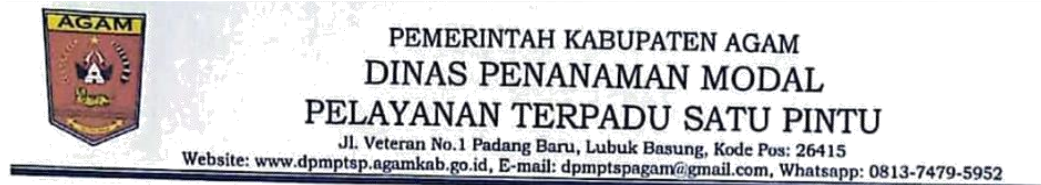


Berlaku sampai : 24 Januari 2025

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

## Lampiran 3: Surat Izin penelitian Dari DPMPTSP Kabupaten Agam

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 122/Perizinan/PNL/Agam/2024

Setelah mempelajari Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Agam Nomor B.070/122/B-10376/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024 tanggal 20 Desember 2024 perihal Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Izin Penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung, yang dilakukan oleh:

Nama	: RASIP
Tempat, Tanggal Lahir	: Pandam, 19 Februari 2001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Pandam Pasar Durian Nagari Manggopoh Kec.Lubuk Basung
Nomor Kartu Identitas	: 1306021902010003
Lokasi Kegiatan	: Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung
Waktu Kegiatan	: 20 Desember 2024 s/d 25 Desember 2024
Anggota	: -
Judul Kegiatan	: Minat Orang Tua Menyalahkan Anak Pada Madrasah di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Izin Pengambilan Data
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirim laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Agam dan Camat/Instansi yang bersangkutan.

Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Ditetapkan di Lubuk Basung  
pada tanggal 20 Desember 2024

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh :



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

**Dr. MHD. LUTFI AR, SH, M.Si**  
Pembina Utama Muda/IV.c  
NIP. 19730313 199703 1 005

Tembusan :

- 1 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Agam;
- 2 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam di Lubuk Basung;
- 3 Camat Lubuk Basung di Lubuk Basung;
- 4 Wali Nagari Lubuk Basung di Lubuk Basung;
- 5 Dekan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Tempat;

## Lampiran 4: Lembar Observasi Penelitian

No	Hal yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Orang tua kurang berminat menyekolahkan anak ke madrasah.		
2.	Orang tua lebih berminat menyekolahkan anak ke sekolah umum.		
3.	Sarana prasarana madrasah sama dengan sarana prasarana sekolah.		
4.	Transportasi ke madrasah kurang memadai tidak adanya transportasi umum.		
5.	Letak madrasah yang tidak strategis berada di pinggir kota.		
6.	Anak-anak masuk ke sekolah umum dikarenakan lingkungan yang kebanyakan anak bersekolah di sekolah umum dan didukung oleh keluarga.		
7.	Kurang nya sosialisasi tentang pentingnya menyekolahkan anak ke madrasah.		
8.	Kurangnya perhatian pemerintah terhadap madrasah		



#### Lampiran 5: Instrumen Wawancara dengan Orang Tua

1. Apa yang ibu/ bapak ketahui tentang lembaga pendidikan madrasah?
2. Apakah ibu/ bapak mengetahui perbedaan antara lembaga pendidikan madrasah, dengan lembaga pendidikan umum?
3. Bagaimana pandangan ibu terhadap lembaga pendidikan madrasah?
4. Bagaimana pandangan ibu terhadap lembaga pendidikan lembaga pendidikan umum?
5. Menurut ibu/bapak lembaga pendidikan yang mana yang bagus untuk pendidikan anak ibu/bapak ( madrasah atau sekolah umum)?
6. Apakah ada Ibu/Bapak memberikan saran/arahan kepada anaknya ketika memilih sekolah?
7. Apakah ibu/bapak berminat menyekolahkan anaknya pada madrasah
8. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi/mendorong ibu/bapak untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan untuk anak? (jika anak bersekolah di sekolah umum)
9. Faktor-faktor apa yang saja yang mempengaruhi/mendorong ibu/bapak kurang berminat untuk menyekolahkan anak pada sekolah? (jika anak bersekolah di madrasah)
10. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu/bapak untuk menjadikan sekolah umum sebagai lembaga pendidikan untuk anak?( jika anak bersekolah di madrasah)
11. Faktor-faktor apa yang saja yang mempengaruhi/mendorong ibu/bapak kurang berminat untuk menyekolahkan anak pada madrasah? (jika anak bersekolah di madrasah)
12. Menurut ibu/bapak apakah ada perbedaan perbedaan sifat dan perilaku anak yang menempuh pendidikan madrasah dengan pendidikan umum?

Lampiran 6: Foto-Foto kegiatan penelitian





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**

Nama : Rasip  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pandam/ 19 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nim : 200201064  
No. HP : 081268102109  
Email : [Rrasip874@gmail.com](mailto:Rrasip874@gmail.com)  
Alamat : Pandam Jorong Pasar Durian Manggopoh  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Piten  
b. Ibu : Upik  
Pekerjaan Orang Tua  
a. Ayah : Petani  
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Riwayat Pendidikan  
a. SD : SD Negeri 35 Pasar Durian (2007-2014)  
b. SLTP : MTsS Muhammadiyah Manggopoh (2014-2017)  
c. SLTA : MA Negeri 5 Agam (2017-2020)